

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data di MIN Tunggangri Kalidawir

- a. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

Situs pertama dalam penelitian ini dilakukan di lembaga MIN Tunggangri Kalidawir. Peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik. Berikut ini hasil catatan yang peneliti dapatkan:

- 1) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Membentuk Kecerdasan Bahasa dan Interpersonal Peserta Didik

Pidato merupakan salah satu dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIN Tunggangri. Kegiatan ekstrakurikuler pidato diselenggarakan dalam upaya membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hardiyono sebagai Kepala MIN Tunggangri Kalidawir mengenai kegiatan tersebut:

Yang pertama ada ekstrakurikuler pidato. Itu untuk mengasah kecerdasan bahasa dan interpersonal. Anak-anak yang di kelas itu *kok* pandai bicara, mentalnya bagus, itu dibimbing pada ekstrakurikuler pidato ini. Tidak semua anak ini, tertentu yang memang punya potensi bidang ini yang diikutkan. Itu waktunya tiap Sabtu pulang sekolah, jadi yang ikut itu ya ndak pulang, langsung ikut kegiatan. Yang membina itu ada Bu Nana sama Pak Rohmad. Ini apalagi pas mau ada lomba Nawa di Madu TV ngirim 2 anak, latihannya ditambah jam istirahat kalau pas mau lomba.¹

Senada dengan penjelasan di atas, pemaparan Seksi Kurikulum MIN Tunggangri Kalidawir yaitu Ibu Sulistyowati memperkuat informasi di atas. Berikut hasil wawancaranya:

Ada ekstra pidato, yang untuk mengembangkan kecerdasan bahasa. Selain bahasa juga interpersonal. Pidato ini dilatih setiap hari Sabtu siang, pulang sekolah langsung. Yang ikut itu hanya beberapa anak yang punya kemampuan pidato ini. Jadi dari laporan pengamatan guru pas diajar di kelas itu terus dipilih beberapa anak untuk dibina. Apalagi kan sering ada lomba juga. Seperti ini juga pas mau ada lomba juga di Madu TV. Pidatonya ada bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. Kalau pembina itu ada Bu Elvi Badriana.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa MIN Tunggangri melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal. Kegiatan ekstrakurikuler pidato tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah dan diikuti oleh beberapa anak yang memiliki potensi di bidang pidato ini. Kegiatan ekstrakurikuler pidato di MIN Tunggangri meliputi pidato

¹ Wawancara dengan Bapak Hardiyono, Kepala MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

² Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, Seksi Kurikulum di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Apabila akan ada kegiatan lomba, latihan pidato ditambah pada waktu di luar jadwal yang ditentukan. Kegiatan ini dibimbing oleh salah satu pendidik sekolah tersebut.

Peneliti selanjutnya melakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler pidato ini untuk mendapatkan data tentang strategi yang digunakan pembina kegiatan. Berikut catatan hasil observasi peneliti:

Pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 11.50 peneliti datang ke MIN Tunggangri untuk melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato. Peneliti melihat beberapa anak sedang mengikuti kegiatan pidato dengan dibimbing seorang pembina. Catatan pengamatan yang peneliti lihat pada waktu pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain: (1) pembina menjelaskan beberapa teknik pidato; (2) peserta didik memperhatikan penjelasan pembina kegiatan dengan seksama; (3) pembina memberi contoh berpidato; (4) peserta didik memeragakan pidato di hadapan teman-temannya; (5) pembina memberi penguatan dengan pujian; (6) pembina menjelaskan beberapa hal yang harus dipertahankan dan harus diperbaiki.³

Strategi yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal di MIN Tunggangri Kalidawir yaitu dengan pemodelan (*modeling*), di mana pendidik yang menjadi model memberi contoh cara berpidato atau dengan menggunakan media video. Peserta didik harus mengamati dan memperhatikan contoh yang diperagakan model agar dapat memeragakan sesuai

³ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

contoh tersebut. Hal ini berdasarkan pemaparan dari pembina kegiatan, yaitu Ibu Elvi Badriana:

Strategi yang saya gunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal ini eee, itu ya dengan saya beri contoh langsung, saya yang jadi modelnya ya. Jadi, kalau pas *muqoddimah* harusnya bagaimana, terus kalau pas isi pas penekanan bagaimana, gerak tangan, pandangan mata bagaimana, dan lain-lain itu saya contohkan. Seperti hari ini, ini tadi latihan gerakan tangan dan berkomunikasi dengan pendengar. Kadang-kadang juga saya putarkan video-video pidato juga. Supaya anak-anak tahu, *gimana to* pidato yang baik itu.⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pidato yaitu Thoriq Amar Wirayudha. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik tersebut:

Dibuatkan pidatonya, lalu saya disuruh ngapalkan dulu. Kalau sudah hafal, baru terus itu disuruh ngapalkan di depan teman-teman. Biasanya sama Bu Nana dicontoni dulu, terus saya suruh ngikuti. Terus *dicontoni* gerakan tangan, terus kalau harus jalan di depan itu. Kalau salah, ya dibenerkan sama Bu Nana. Kadang kan lupa juga.⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pidato, yaitu Sivana Nuril Aurelia. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Caranya itu *diparingi* pidatonya yang harus dihafal. Pertama dibaca dulu di depan Bu Nana, nanti kalau ada yang salah ya dibetulkan Bu Nana. Bu Nana yang *maringi* contoh harus dibaca begini. Lalu itu harus dihafalkan pidatonya. Kalau sudah hafal, baru maju dilihat teman-

⁴ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, salah satu Pendidik di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

⁵ Wawancara dengan Thoriq Amar Wirayudha, salah satu Peserta Didik di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

teman. Pernah juga diputarkan video pakai laptop, lihat orang pidato, terus dijelaskan.⁶

Strategi *modeling* yang digunakan pembina kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik dilakukan pembina atau dengan media video. Peserta didik mengamati peragaan dari model lalu mengikuti atau memeragakan pidato sesuai dengan model yang diamati.

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil ketika melakukan observasi. Berikut hasil dokumentasi tersebut tersebut:⁷



Gambar 4.1
Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Membentuk
Kecerdasan Bahasa dan Interpersonal di MIN Tunggangri
Kalidawir

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam

⁶ Wawancara dengan Sivana Nuril Aurelia, salah satu Peserta Didik di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

⁷ Dokumentasi pada tanggal 15 April 2017, pukul 12.15.

membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik di MIN Tunggangri yaitu dengan pemodelan (*modeling*), di mana pembina kegiatan menjadi model yang memberikan contoh cara berpidato atau menggunakan media video.

2) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal dan Natural Peserta Didik

Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang ditetapkan oleh kurikulum, baik KTSP maupun Kurikulum 2013. Kegiatan pramuka harus diberikan kepada seluruh peserta didik di semua sekolah tingkat dasar. MIN Tunggangri melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini secara aktif untuk membina peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini merupakan upaya yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik. Kecerdasan interpersonal yang dikembangkan agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik, sedangkan kecerdasan natural sebagai upaya mengembangkan kemampuan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Yang kedua ada pramuka, ini untuk membentuk kecerdasan eee, interpersonal, karena dalam pramuka kan banyak kegiatan yang sifatnya itu kerja sama, terus juga kecerdasan natural itu biasanya yang waktu kemah itu kan dikembangkannya, pas kemah kan banyak dilakukan kegiatan di alam dan lingkungan. Sebenarnya kalau

pramuka ini ada gerak badan juga, pas baris, terus ada pionering. Karena kegiatannya banyak, jadi kecerdasan yang dikembangkan juga banyak. Pramuka ini ekstra wajib, karena diharuskan oleh kurikulum, baik itu KTSP maupun K13. Jadi, semua siswa diajarkan. Hanya kalau untuk kelas bawah 1, 2, 3 itu masih *include* masuk pelajaran pagi. Yang di luar jam pelajaran itu yang kelas atas yaitu 4, 5, dan 6.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN Tunggangri dalam upaya membentuk kecerdasan interpersonal dilaksanakan setiap hari Jum'at sore untuk kelas 4, 5, dan 6. Sedangkan kegiatan perkemahan dalam pramuka dalam mengembangkan kecerdasan natural dilakukan sekali tiap semester. Pembelajaran pramuka untuk kelas 1, 2, dan 3 dilaksanakan di kelas secara terpadu pada kegiatan intrakurikuler pagi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Seksi Kurikulum yaitu Ibu Sulistyowati.

Berikut catatan hasil wawancaranya:

Pramuka itu kan ekstrakurikuler yang diwajibkan kurikulum. Jadi, ini tiap sekolah memang harus mengadakan, terus semua siswanya juga harus diajarkan ini. Dalam pramuka itu kan membentuk beberapa kecerdasan, antara lain ada kecerdasan natural, interpersonal, sebenarnya banyak ini kecerdasan lain yang dikembangkan melalui pramuka, tapi memang yang pokok dua itu. Di sini kalau yang kelas rendah itu waktunya itu jam pagi. Kalau yang kelas 4, 5, 6 itu tiap Jum'at sore mulai jam 13.30 sampai 15.30. Tiap semester itu kegiatan kemah diadakan sekali. Pembinaanya ada Pak Kholisan, Bu Zayyina, Bu Ika, banyak pembinaanya. Kalau pas acara kemah biasanya juga tambah pembina dari luar.⁹

⁸ Wawancara dengan Bapak Hardiyono, Kepala MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

⁹ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, Seksi Kurikulum di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut catatan observasi yang peneliti lakukan:

Pada hari Jum'at, 21 April 2017 peneliti berkunjung ke MIN Tunggangri Kalidawir pada pukul 13.40. Peneliti melihat para peserta didik mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan itu diikuti oleh peserta didik kelas 4 dan 5. Dalam kegiatan tersebut terlihat peserta didik sudah dibagi dalam beberapa regu yang masing-masing dipimpin oleh seorang pemimpin regu. Terlihat ada 4 pembina yang mendampingi mereka. Catatan observasi yang peneliti dapat antara lain: (1) peserta didik berbaris rapi di halaman; (2) peserta didik dikelompokkan beberapa regu; (3) peserta didik mendengarkan instruksi dari pembina kegiatan dengan tertib; (4) peserta didik berlatih aba-aba berbaris berbaris; (5) pembina membimbing dengan beberapa kegiatan yang menyenangkan; (6) peserta didik terlihat senang dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan.¹⁰

Catatan hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil ketika melakukan kegiatan observasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN Tunggangri Kalidawir. Berikut hasil dokumentasi tersebut:¹¹



Gambar 4.2
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk
Kecerdasan Interpersonal dan Natural di MIN Tunggangri
Kalidawir

¹⁰ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

¹¹ Dokumentasi pada tanggal 21 April 2017, pukul 13.45.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pramuka dalam upaya membentuk kecerdasan interpersonal yaitu dengan pengelompokan. Pengelompokan ini dilakukan dengan membentuk regu-regu. Kegiatan dan tugas banyak dilakukan secara beregu. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bersosialisasi dan bekerjasama dengan baik. Sedangkan *camping study* atau kegiatan perkemahan merupakan strategi dalam membentuk kecerdasan natural peserta didik. Kegiatan *camping study* ini dilakukan sekali dalam satu semester. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN Tunggangri Kalidawir yaitu Bapak Kholisan tentang strategi yang digunakan:

Strateginya ini kalau untuk yang membentuk kecerdasan interpersonal, karena hubungannya itu supaya anak dapat bersosialisasi ya dengan dibuat kelompok-kelompok begitu. Ini untuk kelas tinggi itu sudah dibentuk regu-regu. Jadi kalau pas kegiatan beregu kan pasti ada kerja sama, ya itu yang membentuk kecerdasan interpersonal. Terus kalau untuk membentuk kecerdasan natural ini sini menggunakan strategi *camping*. Dalam satu semester itu sekali diadakan persami. Ini tujuannya supaya anak itu bisa dekat dengan alam dan lingkungan, karena ada penjelajahan, ya keliling desa sini saja.¹²

Pemaparan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas 5, yaitu Emilia Tsania Fatihatul Husna tentang strategi pengelompokan dan

¹² Wawancara dengan Bapak Kholisan, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

perkemahan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Berikut hasil wawancara tersebut:

Eee, iya benar ini dibuat regu-regu begitu, saya masuk regu melati. Kegiatannya ada banyak, kalau pas latihan sore itu ada latihan baris berbaris, terus tali-temali, sandi morse, nyanyi-nyanyi lagu pramuka, kadang juga ada lomba dengan regu lain. Terus kalau *pas* kemah itu kegiatannya ada mendirikan tenda, api unggun, penjelajahan, lomba-lomba, banyak. Jadi harus kompak dengan teman satu regu, supaya menang. Tapi dibantu sama kakak-kakak pembinanya.¹³

Penggunaan strategi pengelompokan dan perkemahan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik lainnya yaitu Ahmad Syahrul Muna yang duduk di kelas 4. Berikut catatan hasil wawancaranya:

Sama kakak pembina itu dibagi regunya, dicampur kelasnya. Kalau yang putra itu regunya nama hewan, yang putri nama bunga. Kegiatannya itu banyak yang kelompokan, jadi satu regu dikasih tugas ini, harus selesai. Terus kadang lomba baris berbaris, kalau regunya banyak yang salah ya kalah. Terus, ini baru diadakan kemah di sekolah, jadi tidur di sekolah. Mulai dari mendirikan tenda, terus ada lomba-lomba, ada penjelajahan keliling, malamnya ada api unggun dan pentas. Senang sekali.¹⁴

Kegiatan *camping study* atau perkemahan diselenggarakan secara rutin sekali tiap semester yang diikuti oleh peserta didik kelas 4, 5, dan 6. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dari pembina kegiatan ekstrakurikuler

¹³ Wawancara dengan Emilia Tsania Fatihatul Husna, salah satu Peserta Didik di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

¹⁴ Wawancara dengan Ahmad Syahrul Muna, salah satu Peserta Didik di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

pramuka pada waktu kegiatan perkemahan. Berikut dokumentasinya:¹⁵



Gambar 4.3
Kegiatan Persami Ekstrakurikuler Pramuka di MIN Tunggangri Kalidawir

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN Tunggangri Kalidawir yaitu dengan: (1) pengelompokan untuk membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik, di mana peserta didik dibentuk dalam regu-regu dan tugas-tugas dibuat secara berkelompok agar peserta didik dapat bekerja sama; (2) *camping study* atau perkemahan dalam membentuk kecerdasan natural yang diadakan sekali dalam satu semester agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

¹⁵ Dokumentasi dari Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Kegiatan Persami awal tahun 2017

3) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis dan Kaligrafi dalam Membentuk Kecerdasan Ruang Peserta Didik

Kecerdasan ruang dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan di sekolah. MIN Tunggangri Kalidawir memilih kegiatan melukis dan kaligrafii dalam membentuk kecerdasan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi tersebut diikuti oleh beberapa peserta didik yang memiliki potensi atau kecerdasan di bidang ini. Pembinaan dilakukan secara intensif, terutama ketika akan ada perlombaan. Pembina kegiatan melukis yaitu salah satu pendidik di MIN Tunggangri, sedangkan untuk kaligrafi mendatangkan pembina dari luar. Berikut hasil wawancara dengan Kepala MIN Tunggangri Kalidawir, Bapak Hardiyono:

Yang ketiga ada melukis, ini satu paket dengan kaligrafi, untuk mengasah kecerdasan spasial anak. Tapi kegiatannya ini juga *ndak* rutin, hanya kalau biasanya mau ada lomba saja. Ini tidak ada jadwalnya yang pasti, tapi ada peminanya. Kalau mau ada lomba, satu bulan sebelum itu yang ikut dibina secara *intensif* begitu. dan waktunya juga di luar jam pelajaran, tapi menyesuaikan. Ini sebenarnya pertimbangannya kan seperti menggambar, mewarna itu pelajaran pagi SBK ada, jadi pelaksanaan ekstranya dibuat tidak rutin, pas mau ada *event* baru nanti dilatih ini anak-anak yang dipilih.¹⁶

Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Seksi Kurikulum MIN Tunggangri Kalidawir yaitu Ibu Sulistyowati. Berikut pemaparannya:

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Hardiyono, Kepala MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

Kalau untuk mengembangkan kecerdasan ruang itu di sini ada kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi, jadi satu. Tapi pembinanya beda. Kalau yang lukis itu dari guru sini, yang kaligrafi itu biasanya mendatangkan dari luar. Kegiatan melukis atau juga kaligrafi ini sifatnya kondisional, jadi berdasarkan kebutuhan, maksudnya itu diadakan pas mau ada kompetisi atau lomba begitu. Jadi, tidak ada jadwal yang khusus seperti ekstra lainnya. Jadi, yang dipilih biasanya hanya yang mau dikirim lomba. Masih terkendala tenaga, mungkin bisa jadi masukan perbaikan program tahun-tahun berikutnya ini. Tapi ini kebetulan mau ada lomba di kecamatan, ada beberapa anak yang latihan nanti siang pulang sekolah.¹⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berikut catatan hasil observasi tersebut:

Pada hari Selasa, 11 April 2017 peneliti berkunjung ke MIN Tunggangri Kalidawir pukul 12.30. Peneliti melihat ada beberapa anak yang sedang mengikuti kegiatan melukis dengan didampingi seorang pembina kegiatan. Terlihat peserta didik tersebut sedang diberikan materi tentang teknik mewarnai gambar. Catatan observasi yang peneliti dapat yaitu: (1) pembina menjelaskan teknik mewarna; (2) peserta didik memperhatikan penjelasan pembina; (3) peserta didik mewarna gambar yang diberikan pembina dengan sungguh-sungguh; (4) pembina memberi pujian kepada peserta didik yang mewarnai dengan tertib; (5) satu peserta didik mengganggu temannya; (6) pembina memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak tertib.¹⁸

Strategi yang digunakan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang di MIN Tunggangri yaitu pemberian motivasi. Pembina memberikan motivasi baik itu melalui pemberian reward, pujian, dan teguran kepada peserta didik ketika kegiatan

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, Seksi Kurikulum di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

¹⁸ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

berlangsung. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler melukis yaitu Ibu Zayyina Munfa'ati. Berikut hasil wawancaranya:

Strategi saya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dalam membentuk kecerdasan visual spasial ini yaitu saya fokuskan pada pemberian motivasi. Kalau materi, rata-rata sama ya, ya teknik menggambar dan mewarna, yang banyak jadi kendala justru ini anak tidak *tlaten*, karena menggambar dan mewarna *kan* butuh waktu lama, kadang *pas capek* itu *udah*, jadi *ndak* maksimal hasilnya. Jadi strategi pokok yang saya gunakan selalu memberikan motivasi kepada mereka. Kadang dengan pujian, kadang juga saya beri sesuatu, misal alat tulis atau apa. Jadi, seperti sekarang ini hanya latihan mewarnai saja, ini yang paling rapi saya beri pensil ini. Kalau minggu kemarin latihan membuat sketsa, karena waktunya siang *kan* hanya satu jam. Kalau sudah bagus, biasanya saya ambil hari Minggu latihannya, waktunya *kan* panjang, langsung dari awal sampai pewarnaan.¹⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melukis tersebut. Berikut hasil wawancaranya:

Caranya itu biasanya diberi contoh dulu kalau menggambar, kalau hari ini latihan mewarna, jadi sudah ada gambar, terus disuruh mewarna diajari Bu Zayyina. Kalau hasil latihan bagus sama Bu Zayyina kadang buku tulis atau pensil, tapi kadang juga *ndak* diberi. Tapi kalau sambil main saja ya *dimarahi*, waktunya *kan* lama soalnya, jadi *capek*. Kalau *ndak* sungguh-sungguh *kan* takutnya kalau *pas* lomba waktunya habis, terus belum selesai.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Zayyina Munfa'ati, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

²⁰ Wawancara dengan Nabil Tamim, salah satu Peserta Didik di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

Hasil catatan wawancara tersebut diperkuat dari dokumentasi yang peneliti ambil. Berikut hasil dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler melukis untuk membentuk kecerdasan ruang di MIN Tunggangri Kalidawir.²¹



Gambar 4.4
Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis dalam Membentuk
Kecerdasan Ruang di MIN Tunggangri Kalidawir

Berdasarkan catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa strategi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir yaitu dengan pemberian motivasi yang meliputi pemberian reward, pujian, dan teguran kepada peserta didik.

- 4) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dalam Membentuk Kecerdasan Musik dan Gerak Badan Peserta Didik

Upaya mengembangkan kecerdasan musik di MIN Tunggangri Kalidawir dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan

²¹ Dokumentasi pada tanggal 11 April 2017, pukul 12.35.

ekstrakurikuler marching band. Selain untuk membentuk kecerdasan musik, marching band juga berupaya membentuk kecerdasan gerak badan, karena dalam marching band tidak hanya dilakukan dengan memainkan alat musik saja, tetapi juga dilakukan dengan gerakan-gerakan yang seragam dalam kelompok marching band. Kegiatan marching band ini diikuti oleh satu grup anggota marching band. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan tiap Sabtu sore dibimbing oleh salah satu pendidik MIN Tunggangri kalidawir dan pembina dari luar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Kepala MIN Tunggangri, yaitu Bapak Hardiyono. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Ada lagi kegiatan ekstra drum band, ini untuk membentuk kecerdasan musik karena kan yang dimainkan alat musik ya, tapi karena ini mainnya sambil jalan, jadi juga perlu kecerdasan gerak badan ini, yang musik ini otak kiri, *na* jalannya ini pakai otak kanan. Ini yang ikut itu ya dipilih sama pembinanya, anak-anak yang punya potensi musik, ini biasanya anak kelas 4 dan 5 yang banyak. Sebenarnya untuk musik ini ada lagi di sini ekstra sholawatan.²²

Pemaparan data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Seksi Kurikulum yaitu Ibu Sulistyowati. Berikut catatan hasil wawancaranya:

Kegiatan ekstrakurikuler berikutnya ini ada drum band, itu yang untuk mengembangkan kecerdasan musik dan kinestetik. Jadwal latihannya itu tiap Sabtu sore atau Minggu pagi ini biasanya. Jadi, kalau Sabtu sore itu sudah latihan, Minggu *nya* ya tidak latihan. Kalau Sabtu tidak, berarti ya Minggu *nya*. Yang ikut itu ndak semua anak,

²² Wawancara dengan Bapak Hardiyono, Kepala MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

dipilihi, karena alatnya kan juga ada berapa itu. Tapi juga *ndak* semua pegang alat musik, ada yang grup bendera di belakang.²³

Catatan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi peneliti berikut ini:

Pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 14.25 peneliti melakukan kunjungan ke MIN Tunggangri Kalidawir untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler marching band. Peneliti melihat peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler marching band sedang latihan di jalan desa Jabon. Catatan observasi yang peneliti peroleh yaitu: (1) pembina menanyakan kehadiran peserta didik; (2) pembina memberi instruksi agar peserta didik bersiap; (3) peserta didik segera mempersiapkan alat-alat musik sesuai yang ditugaskan; (4) peserta didik berbaris rapi; (5) pembina memberi aba-aba; (6) pembina memberi teguran kepada peserta didik yang tidak tertib; (7) selesai kegiatan peserta didik diminta mengembalikan dan menata alat-alat dengan baik di tempatnya.²⁴

Peneliti juga mengambil dokumentasi ketika melakukan observasi tersebut. Berikut dokumentasi yang dapat peneliti ambil:²⁵



Gambar 4.5
Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dalam Membentuk Kecerdasan Musik di MIN Tunggangri Kalidawir

²³ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, Seksi Kurikulum di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

²⁴ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017

²⁵ Dokumentasi pada tanggal 15 April 2017, pukul 14.30.

Strategi kedisiplinan merupakan strategi yang digunakan oleh pembina pada kegiatan marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir. Kedisiplinan yang diterapkan meliputi: (1) hadir tepat waktu; (2) selalu mengikuti kegiatan, apabila berhalangan harus ijin; (3) tertib ketika kegiatan berlangsung; (4) mengembalikan dan menata alat-alat musik pada tempatnya dengan teratur; dan (5) pembina memberi contoh bersikap tertib dan disiplin. Strategi ini diharapkan akan dapat membentuk kecerdasan bermusik dan gerak badan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari pembina kegiatan ekstrakurikuler marching band di MIN Tunggangri Kalidawir yaitu Bapak Kholisan. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Strategi yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan drum band ini yaitu kedisiplinan. Jadi baik pelatih maupun siswa ini saya tekankan kedisiplinan. Harus datang tepat waktu, kalau *ndak* hadir ya harus ijin, terus tertib ketika latihan, alat-alat musik itu juga harus dikembalikan dengan baik setelah latihan. Pembina juga harus memberi contoh juga ini. Karena pesertanya kan banyak, jadi kalau ada yang tidak disiplin, ya susah dibinanya. Hasil dari drum band ini kan perpaduan beberapa alat musik, *na* itu harus semua punya semangat yang sama. Terus ini kan memainkan alat musik sambil jalan, ada yang alat musiknya itu berat, jadi yang dipilih ini juga anak-anak yang fisiknya bagus. Kalau sering sakit, itu juga nanti diganti siswa lain.²⁶

²⁶ Wawancara dengan Bapak Kholisan, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 4 yang ikut kegiatan ekstrakurikuler marching band, yaitu Dina Khumairoh. Berikut catatan hasil wawancaranya:

Dulu *ya* pertama diajari notasinya dan cara memukul alat-alatnya. Sekarang ini yang sering latihan itu lagu-lagu. Pelatuhnya tegas, jadi harus aktif pokonya. Kalau *ndak* masuk tanpa ijin atau latihannya *ndak* sungguh-sungguh juga kena marah.²⁷

Senada dengan wawancara tersebut, salah seorang peserta didik lainnya yaitu Alvin Habibie Rahman yang di duduk kelas 5 memaparkan:

Latihannya itu kalau pertama pengenalan alat-alatnya, lalu not-not, terus dilatih memukul, dilatih jalan. Itu harus masuk latihan, tidak boleh sering ijin kalau tidak ada halangan, karena kalau satu tidak masuk itu kan berarti ketinggalan. Jadi, sama pelatuhnya diingatkan harus *tenanan* dan tidak *linca-linci*.²⁸

Berdasarkan catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir yaitu kedisiplinan. Strategi kedisiplinan ini meliputi: (1) pembina dan peserta datang tepat waktu; (2) rajin latihan, apabila tidak hadir harus ijin; (3) tertib dan teratur ketika latihan; (4) selesai latihan alat-

²⁷ Wawancara dengan Dina Khumairoh, salah satu Peserta Didik di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

²⁸ Wawancara dengan Alvin Habibie Rahman, salah satu Peserta Didik di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

alat musik harus dikembalikan dan ditata dengan rapi di tempatnya; dan (5) pembina memberi teladan bersikap disiplin.

5) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Juz 30 dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang akan mencetak pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang mampu mengetahui kelebihan dan kelemahannya. Kegiatan ekstrakurikuler di MIN Tunggangri yang berupaya membentuk kecerdasan ini yaitu melalui kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu tahfidz juz 30. Kegiatan tahfidz juz 30 ini merupakan program khusus yang diselenggarakan sekolah ini. Kegiatan ini ditujukan kepada semua peserta didik. Sekolah mendatangkan 8 penghafal Al-Qur'an dari luar untuk membina kegiatan tahfidz juz 30 ini. Dengan pembinaan ini diharapkan peserta didik akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan religious. Kegiatan tahfidz juz 30 ini dijadwalkan tiap hari Selasa dan Kamis sore untuk kelas tinggi dan tiap hari Jum'at pagi untuk kelas bawah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Kepala MIN Tunggangri Kalidawir, Bapak Hardiyono. Berikut hasil wawancara tersebut:

Kecerdasan intrapersonal di sini lebih banya dibentuk lewat kegiatan keagamaan. Jadi, kegiatan keagamaan ini istilahnya sebagai benteng bagi anak, supaya punya dasar agama yang kuat. Kegiatan keagamaan di sini banyak sekali, ada sholat dhuha, tartil Al-Qur'an, Yasin Tahlil, qiro'at, dan tahfidz juz 'amma. Nah, yang kegiatannya di luar jam ini yang qiro'at dan tahfidz juz 'amma. Tapi untuk qiro'at itu sekolah tidak mengadakan kegiatan, anak

yang punya bakat diikutkan latihan qiro'at yang di kecamatan tiap hari Ahad pagi. Kalau yang tahfidz juz 'amma ini saya sengaja mendatangkan *hafidzah-hafidzah* sekitar sini, ada 8 *hafidzah* yang dari luar khusus membina hafalan juz 'amma ini dan yang satu Bu Nana guru sini, itu juga *hafidzah*.²⁹

Pemaparan data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Seksi Kurikulum yaitu Ibu Sulistyowati. Berikut catatan hasil wawancaranya:

Ada lagi yang menjadi program ekstra unggulan sini yaitu ekstra tahfidz Al-Qur'an juz 30, itu untuk mengembangkan kecerdasan intrapesonal anak, supaya anak itu kepribadiannya itu didasari Al-Qur'an, supaya jadi manusia yang *religious* Ini ekstra wajib bagi semua siswa, hanya materi tiap kelas itu yang dihafal itu yang beda. Pembinaanya itu *hafidzah* semua, yang satu dari guru sini kebetulan ada yang *hafidzah*, terus yang 8 dari luar. Waktunya itu ada yang Jum'at pagi itu untuk kelas bawah, terus kalau untuk yang kelas 4, 5, dan 6 itu jadwalnya Selasa dan Kamis sore.³⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan catatan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui kegiatan Tahfidz Juz 30 yang diadakan di MIN Tunggangri Kalidawir berikut ini:

Pada hari Jum'at, 21 April 2017 pukul 06.30 peneliti berkunjung ke MIN Tunggangri Kalidawir. Peneliti menuju ke kelas-kelas dan melihat para peserta didik sedang melakukan kegiatan hafalan juz 30 dibimbing oleh seorang *hafidzah* di tiap kelas. Terlihat peserta didik sedang berbaris untuk menyetorkan hafalannya. Ketika itu ada 7 *hafidzah* yang hadir mmbimbing hafalan. Peneliti lalu menuju ke musholla sekolah dan terlihat para peserta didik kelas 4, 5, dan 6 sedang melakukan kegiatan sholat

²⁹ Wawancara dengan Bapak Hardiyono, Kepala MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, Seksi Kurikulum di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

dhuha dilanjutkan membaca yasin dan tahlil bersama dibimbing oleh seorang Ustadz. Berikut catatan observasi peneliti: (1) peserta didik antri menyetorkan hafalannya dengan tertib; (2) pembina kegiatan membimbing hafalan peserta didik yang mengulang hafalan; (3) pembina langsung memberikan penilaian setoran hafalan peserta didik; (4) pembina membacakan ayat lanjutan untuk setoran pertemuan berikutnya; (5) peserta didik mengikuti bacaan pembina; (6) pembina menjelaskan hukum bacaan pada ayat-ayat yang dibaca; (7) peserta didik mendengarkan dengan seksama; (8) pembina menegur peserta didik yang tidak memperhatikan.³¹

Catatan hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil ketika melakukan observasi. Berikut dokumentasi yang peneliti ambil.³²



Gambar 4.6
Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal di MIN Tunggangri Kalidawir

Setoran atau *talaqqi* adalah strategi yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz juz 30 dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir. Tiap pertemuan peserta didik menyetorkan hafalan ayat yang dibacakan oleh pembina pada

³¹ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

³² Dokumentasi pada tanggal 21 April 2017, pukul 06.40.

pertemuan sebelumnya. Kegiatan dimulai dengan peserta didik menyetorkan hafalan. jika sudah selesai, maka pembina melanjutkan membacakan ayat untuk diikuti peserta didik. Ayat yang dibaca tersebut harus disetorkan pada pertemuan selanjutnya. Peserta didik yang kurang lancar akan dibimbing mengulang hafalannya. Dengan strategi setoran ini diharapkan peserta didik akan memiliki tanggung jawab untuk menghafal dan menyetorkan hafalan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Elvi Badriana sebagai salah satu pembina tahfidz tersebut.

Berikut hasil wawancaranya:

Strategi yang digunakan pada pelaksanaan ekstra tahfidz di sini yaitu dengan model setoran. Jadi, begitu masuk itu anak-anak setor hafalan bacaan pertemuan minggu lalu. Nanti kalau sudah setor semua, ustadzahnya membacakan bacaan selanjutnya, diikuti anak-anak, dan bacaan itu harus disetor pertemuan berikutnya. *Ndak* banyak, biasanya berapa ayat saja.³³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 1 yaitu Muhammad Fatih Khoiroyiddaroini.

Berikut hasil wawancaranya:

Eem, setoran dulu hafalannya, terus kalau selesai itu dibacakan ayat *terusannya* sama Bu Guru, terus ditirukan semua, terus harus dihafalkan di rumah, terus disetorkan hafalan ke Bu Guru lagi besok. Kalau *ndak* hafal ya harus ngulang, nanti nilainya C di buku. Malu kalau *ndak* hafal.³⁴

³³ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, salah satu Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

³⁴ Wawancara dengan Muhammad Fatih Khoiroyiddaroini, salah satu Peserta Didik MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

Pemaparan tersebut senada dengan catatan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik lainnya yaitu Arina Putri, peserta didik kelas 4. Berikut penuturannya:

Kalau kelas 4 itu tiap Selasa sore. Iya, tiap masuk ya setoran hafalan. Kan, tiap setelah setoran itu ditambah bacaan, diberi contoh bacaan yang benar, kita suruh ngikuti sampai benar, terus minggu depannya lagi itu suruh setoran hafalan.³⁵

Peneliti juga mendapat data dari dokumentasi berupa Buku Tahfidz di MIN Tunggangri Kalidawir. Berikut hasil dokumentasi tersebut:³⁶



Gambar 4.7 Buku Tahfidz MIN Tunggangri Kalidawir

Berdasarkan catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Juz 30 dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik di MIN Tunggangri yaitu melalui strategi setoran (*talaqqi*), di mana tiap

³⁵ Wawancara dengan Arina Putri Purnamasari, salah satu Peserta Didik MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017

³⁶ Dokumentasi pada tanggal 21 April 2017, pukul 06.45.

pertemuan peserta didik harus menyetorkan hafalan ayat yang dibacakan pada pertemuan sebelumnya.

b. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

Metode ini berkaitan dengan cara penyampaian materi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri kalidawir. Peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik dan mengapa menggunakan metode tersebut. Berikut ini hasil catatan yang peneliti dapatkan:

1) Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Membentuk Kecerdasan Bahasa dan Interpersonal Peserta Didik

Pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler pidato tidak berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Dalam menyampaikan materi dan membelajarkan peserta didik, pembina menggunakan beberapa metode. Metode ceramah yang merupakan metode klasik digunakan oleh pembina ketika menjelaskan materi dan teknik berpidato. Pembina yang aktif dalam penggunaan metode ini. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik harus memeragakan kegiatan

berpidato sesuai dengan penjelasan maupun contoh yang diberikan oleh pembina kegiatan. Hal ini berdasarkan penjelasan Ibu Elvi Badriana sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Metode yang saya gunakan dalam menyampaikan kegiatan ekstra pidato yaitu ceramah dan demonstrasi. Ya karena untuk menjelaskan materi atau memberi contoh berpidato itu saya *kan* harus memberi ceramah kepada siswa terus siswa saya minta mendemonstrasikan materi pidato yang disampaikan itu. Dengan mendemonstrasikan inilah nanti siswa diasah kemampuan berbahasa dan berkomunikasi di hadapan banyak orang.³⁷

Pemaparan tersebut diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu peserta didik, yaitu Thoriq Amar Wirayudha. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Cara menyampaikan Bu Nana pertama ya kita diberi teks, dijelaskan, dicontoni cara berpidato, terus gerakan tangan, pandangan. Kalau sudah lalu kita disuruh *ngapalkan* terus praktek pidato satu persatu ke depan.³⁸

Catatan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berikut catatan observasi peneliti:

Pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 12.15. Peneliti datang ke MIN Tunggangri. Peneliti melihat ketika itu pembina kegiatan ekstrakurikuler pidato sedang memberikan penjelasan contoh cara membuka pidato dan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

³⁸ Wawancara dengan Thoriq Amar Wirayudha, salah satu Peserta Didik MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

gerakan tubuh ketika berpidato. Kemudian peserta didik mendemonstrasikan kegiatan berpidato sesuai dengan yang dicontohkan pembina. Ketika ada kekurangan, pembina sesekali memberikan arahan. Catatan observasi yang peneliti dapatkan: (1) pembina memberikan penjelasan cara membuka pidato; (2) peserta didik memperhatikan dengan seksama penjelasan pembina; (3) pembina memberi contoh cara membuka pidato; (4) peserta didik maju satu persatu memeragakan cara membuka pidato; (5) pembina mengoreksi dan memperbaiki peserta didik yang memeragakan kurang bagus.³⁹

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil yang menunjukkan penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler pidato. Berikut hasil dokumentasi tersebut:⁴⁰



Gambar 4.8 Peserta Didik MIN Tunggangri Kalidawir Sedang Mendemonstrasikan Pidato

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh pembina pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir yaitu dengan metode ceramah dan

³⁹ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017

⁴⁰ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017

demonstrasi. Metode ceramah digunakan ketika pembina menjelaskan materi pidato dan memberi contoh berpidato. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik harus memeragakan pidato sesuai penjelasan dan contoh yang diberikan pembina kegiatan.

2) Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal dan Natural Peserta Didik

Kegiatan dalam pramuka ada bermacam-macam kegiatan. Kegiatan yang bermacam-macam tersebut tentunya menggunakan metode yang beragam pula. Metode dalam kegiatan pramuka terdiri dari beberapa metode, antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, dan kerja kelompok. Metode ceramah biasanya digunakan oleh pembina ketika menjelaskan materi dalam pramuka. Metode diskusi kelompok dan kerja kelompok digunakan ketika peserta didik sedang berunding dalam regunya dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pembina. Ketika peserta didik melakukan diskusi dan kerja kelompok ini peserta didik akan mengasah kemampuan mereka bekerja sama dan bersosialisasi sehingga kecerdasan interpersonalnya akan terbentuk. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Kholisan sebagai salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan

interpersonal dan natural peserta didik MIN Tunggangri

Kalidawir. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Metode yang banyak digunakan dalam pramuka itu ada banyak sekali sebenarnya, ya ada ceramah, diskusi kelompok, dan ada juga metode kerja kelompok, karena untuk mengasah kecerdasan interpersonal dan natural ini lebih banyak menggunakan metode ini. Jadi, ada tugas yang diberikan yang harus diselesaikan secara beregu, seperti tugas proyek membuat karya, mendirikan tenda, ada juga penjelajahan, itu kebanyakan berkelompok kalau yang untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan natural ini.⁴¹

Peneliti lalu melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang mendukung pemaparan wawancara tersebut.

Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Biasanya itu diberi tugas rumit tiap regu, terus harus diselesaikan bersama-sama. Itu yang sering, yang tugas beregu. Jadi satu regu itu harus kerja sama, *ndak* boleh ada yang diam, supaya tugas selesai. Apalagi pas penjelajahan, biasanya diberi teta-teki yang rumit yang harus dipecahkan satu regu itu, sambil jalan. Tapi meskipun begitu sangat menyenangkan.⁴²

Hasil catatan wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pembina yang diambil kegiatan persami beberapa waktu yang lalu. Berikut hasil dokumentasi tersebut:⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Kholisan, salah satu Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 13 April 2017.

⁴² Wawancara dengan Elok Tri Manna Khoiro, salah satu Peserta Didik MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

⁴³ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017



Gambar 4.9
Kerja Kelompok dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di
MIN Tunggangri Kalidawir

Berdasarkan catatan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik yaitu: (a) metode ceramah; (b) diskusi kelompok, dan ; (c) kerja kelompok. Metode ceramah digunakan ketika pembina menjelaskan materi pramuka. Sedangkan metode diskusi kelompok dan kerja kelompok digunakan ketika peserta didik sedang berunding dalam regunya dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pembina.

3) Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis dan Kaligrafi dalam Membentuk Kecerdasan Ruang Peserta Didik

Metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler melukisdalam membentuk kecerdasan ruang di MIN Tunggangri Kalidawir yaitu metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah digunakan ketika pembina kegiatan harus menjelaskan

materi dan teknik menggambar dan mewarna. Sedangkan metode penugasan digunakan ketika peserta didik diberi tugas menggambar atau mewarna. Keterangan mengenai metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ruang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi, yaitu Ibu Zayyina Munfa'ati. Berikut catatan hasil wawancaranya:

Metode yang digunakan ya yang pertama pasti ceramah itu selalu ada, karena memberi petunjuk dan penjelasan *kan* harus pakai ceramah. Siswa dijelaskan caranya membuat sketsa misalnya, atau dijelaskan teknik-teknik mewarnai dengan krayon. Ya sambil diberi contoh. Kalau sudah dijelaskan baru siswa diberi tugas menggambar atau mewarna sesuai materi hari itu, sesuai penjelasan yang disampaikan. Ini untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa menangkap materi ini.⁴⁴

Senada dengan pemaparan tersebut, salah seorang peserta didik memberikan penuturan serupa. Berikut catatan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler melukis ini, yaitu Nabil Tamim:

Ya biasanya dijelaskan dulu caranya, terus *dicontoni* di papan tulis lalu *suruh ngikuti*. Kalau kaligrafi ya *dicontoni* cara nulis huruf, kalau pas nggambar ya *dicontoni* gambar. Kalau sudah ya diberi contoh cara mewarnai pakai krayon biasanya.⁴⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan catatan hasil observasi peneliti. Berikut catatan hasil observasi peneliti:

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Zayyina Munfaati, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 18 April 2017.

⁴⁵ Wawancara dengan Nabil Tamim Tholib, salah satu Peserta Didik MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

Pada hari Selasa, 18 April 2017 peneliti berkunjung ke MIN Tunggangri pukul 12.30. Peneliti melihat ada beberapa anak yang sedang berlatih menulis khot kaligrafi. Kegiatan hari itu ternyata kaligrafi. Seorang pembina sedang memberi contoh di papan tulis menulis khot kaligrafi. Para peserta didik diminta mengikuti menulis di buku gambar mereka. Catatan observasi yang peneliti dapatkan yaitu: (1) pembina menjelaskan sekilas cara menulis khot sederhana; (2) peserta didik memperhatikan penjelasan pembina dengan seksama; (3) pembina memberi contoh di papan tulis menulis lafadz; (4) peserta didik mengikuti menulis dan menggambar lafadz di buku gambar; (5) pembina berkeliling memeriksa peserta didik yang sedang menulis; (6) pembina terlihat membenarkan cara penulisan peserta didik yang kurang tepat.⁴⁶

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut:⁴⁷



Gambar 4.10
Pembina Memberi Contoh Menulis Khot Kaligrafi di MIN
Tunggangri Kalidawir

Berdasarkan catatan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir

⁴⁶ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 18 April 2017.

⁴⁷ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 18 April 2017.

yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan pembina ketika menjelaskan materi dan teknik menulis kaligrafi, menggambar, dan mewarna. Sedangkan metode pemberian tugas digunakan ketika peserta didik diberi tugas untuk menulis kaligrafi, menggambar, atau mewarna sesuai penjelasan maupun contoh.

4) Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dalam Membentuk Kecerdasan Musik dan Gerak Badan Peserta Didik

Pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler marching band terdiri dari latihan di ruangan dan di luar ruangan. Kegiatan dalam marching band ini meliputi memainkan alat-alat musik, gerak jalan, dan gerakan memainkan bendera. Metode yang digunakan oleh pembina kegiatan yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Pembina menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi marching band. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik praktik memainkan alat musik dan melakukan gerakan-gerakan pada marching band. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik yaitu Bapak Kholisan:

Kalau drum band itu metodenya ya ceramah ada, kan hampir tiap kegiatan belajar itu *ndak* mungkin *ndak* ada ceramah, karena kan untuk pengantar biasanya, terus juga untuk menjelaskan materi-materinya. Terus metode yang

lainnya kalau di drum band ini yaitu demonstrasi, ni yang utama, karena untuk dapat melihat hasilnya ya harus praktik anak-anak. Jadi setelah diceramahi, diberi contoh, lalu ya mengikuti contoh dari pembina itu. Ya latihan *mukul* alat, atau yang bagian bendera ya latihan menyamakan gerakan bendera itu. Seperti untuk hari ini, ini *ndak* banyak ceramahnya, tapi langsung demo, praktek.⁴⁸

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band tersebut. Berikut penuturannya:

Diberikan materi di kelas dulu, dijelaskan tentang tentang not-not dan cara memukul alatnya, dulu itu. Kalau sekarang karena sudah bisa, ini langsung drum band, kadang di halaman sekolah, tapi yang sering ya keliling jalan.⁴⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berikut catatan hasil observasi tersebut:

Pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 14.30 peneliti mengikuti peserta didik MIN Tunggangri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band keliling jalan desa Jabon. Peneliti melihat peserta didik sedang memainkan alat-alat musik drum band dengan petunjuk dari pembina kegiatan ekstrakurikuler marching band tersebut dan ada juga sekelompok anak di belakang yang memainkan bendera dengan gerakan yang sama. Beberapa catatan observasi peneliti yaitu: (1) pembina memberikan sedikit penjelasan di awal kegiatan; (2) peserta didik memperhatikan penjelasan pembina dengan seksama; (3) peserta didik latihan memainkan alat-alat musik marching band; (4) grup bendera latihan menyamakan gerakan bendera; (5) pemimpin atau dirijen memberi aba-aba gerakan; (6) pembina menegur peserta didik yang tidak sungguh-sungguh ketika latihan.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Kholisan, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

⁴⁹ Wawancara dengan Dian Salma, salah satu Peserta Didik di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

⁵⁰ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil yaitu pada Gambar 4.5 di atas.

Berdasarkan catatan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan kinestetik peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan ketika pembina menjelaskan materi marching band. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik memainkan alat musik dan melakukan gerakan-gerakan pada marching band.

5) Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Juz 30 dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

Metode yang digunakan pada pembina kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Juz 30 di MIN Tunggangri Kalidawir yaitu metode *jama'* dan metode *takrir*. Metode *jama'* digunakan yaitu ketika pembina membacakan ayat-ayat lalu peserta didik mengikuti bacaan pembina bersama-sama. Sedangkan metode *takrir* digunakan ketika peserta didik harus terus mengulang-ulang bacaan agar dapat menghafal dengan baik. Metode *takrir* juga ditekankan pada peserta didik yang masih belum hafal ayat-ayat harus mengulang hafalan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu pembina kegiatan tahfidz juz 30

yaitu Ibu Elvi Badriana. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Kalau metode yang digunakan itu ada metode *jama'* namanya, ini salah satu metode tahfidz. Itu caranya guru atau ustadzahnya membacakan atau memberi contoh bacaan, lalu ditirukan oleh anak-anak bersama-sama. Itu metode pembelajarannya. Selain ya ceramah itu juga, untuk penjelasan bacaan. Terus anak yang belum hafal juga *suruh ngulang* bacaan pas waktu setoran.⁵¹

Pemaparan tersebut diperkuat dengan penuturan salah satu peserta didik MIN Tunggangri. Berikut hasil wawancara tersebut:

Bu Guru yang membacakan ayatnya, terus kita yang ngikuti bersama-sama, sampai benar panjang pendeknya. Lalu, disuruh ngulang beberapa anak ditunjuk. Minggu depannya baru disetorkan bacaannya itu, iya hafalan maksudnya.⁵²

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berikut catatan hasil observasi peneliti:

Pada hari Jum'at, 21 April 2017 pukul 06.45. Peneliti menuju ke salah satu kelas. Ketika peneliti datang, terlihat anak-anak masih menyetorkan hafalannya. Berikut catatan observasi peneliti: (1) peserta didik sedang menyetorkan hafalan ayat Surat An-Naba'; (2) Pembina mendengarkan bacaan dengan seksama; (3) setelah selesai setoran, lalu pembina kegiatan tersebut membacakan beberapa ayat surat An-Naba'; (4) peserta didik mengikuti bacaannya pembina; (5) pembina menjelaskan tajwidnya; (6) peserta didik mendengarkan penjelasan dari pembina; (7) pembina lalu menunjuk beberapa peserta didik untuk mengulangi membaca bacaan..⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, salah satu Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Juz 'Amma di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 13 April 2017.

⁵² Wawancara dengan Arina Putri, salah satu Peserta Didik MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

⁵³ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil. Berikut dokumentasi tersebut:



Gambar 4.11 Peserta Didik Sedang Menyetorkan Hafalan Juz 30 di MIN Tunggangri Kalidawir

Berdasarkan catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Juz 30 dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir yaitu metode *jama'* dan metode *takrir*. Metode *jama'* digunakan yaitu ketika pembina membacakan ayat-ayat lalu peserta didik mengikuti bacaan pembina bersama-sama. Sedangkan metode *takrir* digunakan ketika peserta didik harus terus mengulang-ulang bacaan agar dapat menghafal dengan baik.

c. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

Sistem evaluasi yang peneliti gali datanya di sini yaitu tentang evaluasi proses dan hasil terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences*

peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir. Berikut pemaparan data terhadap masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir:

1) Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Membentuk Kecerdasan Bahasa dan Interpersonal Peserta Didik

Sistem evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler pidato ini meliputi teknik dan hasil. Teknik penilaian dilakukan melalui pengamatan pembina terhadap kinerja peserta didik ketika memeragakan pidato. Aspek yang dinilai yaitu meliputi pengucapan, mimik dan intonasi, gerakan tubuh, dan penampilan secara keseluruhan. Penilaian akhir dilakukan tiap akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan pembina kegiatan ekstrakurikuler pidato tersebut. Berikut penuturan dari

Ibu Elvi Badriana:

Untuk pidato ini penilaiannya dilakukan melalui pengamatan, ketika anak melakukan pidato. Aspek yang dinilai ya mengenai pengucapan, mimik dan intonasi, dan pembawaan. Namun untuk ekstra pidato ini tidak masuk laporan hasil penilaian, di sini yang masuk penilaian hanya yang ekstra wajib. Hasilnya itu ya dapat dilihat, anak-anak yang dibina ini kemampuan berbicara dan berkomunikasi itu meningkat. Dari segi kebahasaan anak mampu mengungkapkan pikiran dengan bahasa baik, dan segi interaksi dengan orang lain anak mampu berkomunikasi.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 13 April 2017.

Peneliti selanjutnya melakukan observasi pada hasil kegiatan ekstrakurikuler pidato tersebut dari segi kemampuan peserta didik pada waktu pembelajaran. Berikut catatan hasil observasi peneliti:

Pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 11.50 peneliti datang ke MIN Tunggangri untuk melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato.. Catatan pengamatan yang peneliti lihat pada evaluasi kegiatan tersebut dari segi hasil antara lain: (1) peserta didik terlihat lancar mengucapkan kalimat-kalimat dalam pidato; (2) peserta didik memeragakan pidato dengan mimik dan intonasi yang luwes; (3) ketika peserta didik lupa, mereka segera memperbaiki; (4) peserta didik berkomunikasi dengan gerakan tubuh yang tepat.⁵⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai prestasi hasil kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir. Berikut hasil dokumentasi tersebut:⁵⁶

Tabel 4.1
Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (Aksioma) Tingkat K3MI Kecamatan Kalidawir Tahun 2016

No	Nama	Juara	Jenis Pidato
1.	Muhammad Rafi Zidan R.	I	Bahasa Arab PA
2.	Sivana Nuril Aurelia	I	Bahasa Arab PI
3.	Levina Nasywa Alviatul H.	I	Bahasa Inggris PI
4.	Thoriq Amar Wirayudha	I	Bahasa Indonesia PA
5.	Abidah Ardelia Fitri	I	Bahasa Indonesia PI
6.	Yoga Aditya Afrizal	II	Bahasa Inggris PA

⁵⁵ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017.

⁵⁶ Dokumentasi dari Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato tanggal 15 April 2017.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa penilaian yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal yaitu penilaian kinerja melalui pengamatan. Sedangkan hasil yang dapat dilihat yaitu: (a) peserta didik lancar mengucapkan pidato; (b) peserta didik memeragakan pidato dengan mimik dan intonasi yang luwes; (c) peserta didik mampu berkomunikasi di hadapan orang banyak dengan meyakinkan.

2) Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal dan Natural Peserta Didik

Kegiatan pramuka yang banyak menuntut adanya penilaian dengan teknik yang bermacam-macam pula. Adapun teknik penilaian pada kegiatan pramuka menggunakan teknik penilaian otentik. Hal ini sesuai dengan dalam Kurikulum 2013 tentang penilaian otentik yang dilakukan pada pembelajaran, termasuk pramuka ini. Data tentang sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir peneliti peroleh melalui wawancara dengan pembina kegiatan tersebut. Berikut penuturan dari

Bapak Kholisan sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka:

Penilaiannya itu ya ada proses dan hasil. Jadi ketika melakukan kegiatan, dan juga hasil kerja yang dilakukan, baik itu tugas mandiri maupun yang beregu. Kalau proses, ya kita amati. Terus penilaiannya juga lihat-lihat kegiatannya apa ini disesuaikan. Hasilnya dapat dilihat, anak-anak itu mampu bersosialisasi dan bekerja sama dalam regu mereka, terus kalau pas kegiatan perkemahan ini mereka juga dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁵⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut catatan observasi yang peneliti lakukan:

Pada hari Jum'at, 21 April 2017 peneliti berkunjung ke MIN Tunggangri Kalidawir pada pukul 13.40. Peneliti melihat para peserta didik mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan itu diikuti oleh peserta didik kelas 4 dan 5. Catatan observasi dari hasil pembelajaran yang peneliti dapat antara lain: (1) peserta didik berbaris rapi di halaman; (2) peserta didik terlihat dapat bekerja sama dengan baik dalam regu mereka; (3) peserta didik melakukan kegiatan dengan tertib.⁵⁸

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi laporan hasil penilaian dari salah seorang peserta didik berikut ini:⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Kholisan, salah satu Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

⁵⁸ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

⁵⁹ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

Gambar 4.12
Laporan Hasil Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
MIN Tunggangri Kalidawir

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir menggunakan penilaian otentik. Teknik penilaian yang digunakan dengan melihat jenis kegiatan yang dilaksanakan. Penilaian ini meliputi penilaian proses dan akhir.

3) Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis dan Kaligrafi dalam Membentuk Kecerdasan Ruang Peserta Didik

Sistem evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi ini meliputi teknik penilaian yang digunakan pembina dan melihat hasil peserta didik. Teknik penilaian yang digunakan yaitu penilaian produk. Pembina menilai produk atau hasil karya peserta didik. Aspek yang dinilai dari produk tersebut meliputi hasil gambar dan pewarnaan. Data tentang

sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir peneliti peroleh melalui wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berikut penuturan dari Ibu Zayyina Munfa'ati sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler melukis:

Jenis evaluasi yang digunakan untuk menilai kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi yaitu penilaian produk, jadi hasil gambar atau lukisannya itu yang dinilai. Untuk hasil prestasi ada beberapa siswa yang mendapat prestasi di bidang melukis ini. Mereka dapat membuat gambar dan mewarnai dengan baik.⁶⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pembina kegiatan ekstrakurikuler melukis tentang prestasi yang diperoleh di MIN Tunggangri Kalidawir. Berikut catatan dokumentasi tersebut:⁶¹

Tabel 4.2
Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis dan Kaligrafi dalam Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (Aksioma) Tingkat K3MI Kecamatan Kalidawir Tahun 2016

No	Nama	Juara	Jenis Pidato
1.	Nabil Tamim Tholib	I	Melukis PA
2.	Haikal Adibasta	II	Kaligrafi PA
3.	Nabila Febriana Maghfiroh	II	Kaligrafi PI

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa jenis evaluasi yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa yaitu non tes

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Zayyina Munfa'ati, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 11 April 2017.

⁶¹ Dokumentasi dari Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis tanggal 11 April 2017.

dengan teknik penilaian produk. Aspek yang dinilai dari produk tersebut meliputi hasil gambar dan pewarnaan.

4) Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dalam Membentuk Kecerdasan Musik dan Gerak Badan Peserta Didik

Teknik penilaian yang digunakan pada kegiatan marching band di MIN Tunggangri Kalidawir ini yaitu penilaian kinerja. Pembina menilai kinerja peserta didik ketika memainkan alat musik atau melakukan gerakan-gerakan dalam marching band melalui pengamatan. Aspek yang dinilai yaitu meliputi kemampuan memainkan alat musik dan melakukan gerakan secara tertib dan serempak. Data tentang sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir peneliti peroleh melalui wawancara dengan pembina kegiatan tersebut. Berikut penuturan dari Bapak Kholisan sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler marching band:

Kalau ekstrakurikuler drum band itu jenis evaluasinya yaitu penilaian lewat pengamatan, penilaian unjuk kerja. Tapi karena tujuan dari marching band ini biasanya kan untuk ditampilkan di acara-acara, jadi anak dituntut harus bisa, jadi di awal seleksi itu memang benar-benar dipilih, jadi hasil evaluasi harus bagus. Anak-anak mampu

memainkan alat musik drum band dan melakukan gerakan dengan baik.⁶²

Adapun untuk hasil yang dapat diamati ketika peserta didik melakukan pembelajaran kegiatan marching band peneliti catat melalui hasil observasi berikut ini:

Pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 14.25 peneliti melakukan kunjungan ke MIN Tunggangri Kalidawir untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler marching band. Catatan observasi yang peneliti peroleh dari hasil pembelajaran terlihat: (1) peserta didik mahir memainkan alat musik; (2) peserta didik membawakan lagu dengan harmoni yang serempak; (3) peserta didik melakukan gerakan-gerakan dalam barisan secara serempak dan tertib.⁶³

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir menggunakan teknik non tes dengan jenis penilaian yaitu penilaian kinerja. Aspek yang dinilai yaitu meliputi kemampuan memainkan alat musik dan melakukan gerakan secara tertib dan serempak. Hasil dari pembelajaran antara lain peserta didik: (a) mahir memainkan alat musik; (b) melakukan gerakan dalam barisan dengan tertib dan serempak.

⁶² Wawancara dengan Bapak Kholisan, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 13 April 2017.

⁶³ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 15 April 2017

5) Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Juz 30 dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

Penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 ini dilakukan tiap peserta didik menyetorkan hafalannya. Teknik penilaian yang digunakan yaitu tes lisan. Peserta didik harus menghafal ayat yang diminta oleh pembina kegiatan untuk dihafal. Selain tiap pertemuan, di tiap akhir semester pembina akan melakukan tes hafalan surat pendek tertentu. Hasil penilaian ditulis pada buku tahfidz peserta didik. Data tentang sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir peneliti peroleh melalui wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berikut penuturan dari Ibu Elvi Badriana sebagai salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Juz 30:

Ekstra tahfidz itu penilaiannya menggunakan teknik tes lisan. Jadi, tiap masuk anak ya harus setor hafalan dan langsung dinilai, kalau belum lancar ya harus mengulang lagi pertemuan berikutnya. *Kan* dalam satu kelas itu pasti lah ada satu dua anak yang memang hafalannya itu lemah, itu diberikan materi khusus, karena kan *ndak* mungkin juga *suruh* sama dengan temannya. Kemampuan anak kan beda-beda. Hasilnya anak-anak sini itu bisa disiplin karena selalu memiliki tanggung jawab untuk setoran tiap minggu.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Kholisan, salah satu Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 13 April 2017.

Catatan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Berikut hasil observasi tersebut:

Pada hari Jum'at, 21 April 2017 pukul 06.45 peneliti berkunjung ke MIN Tunggangri Kalidawir. Peneliti mengamati ke salah satu kelas yaitu kelas 2A di mana peserta didik sedang antri menyetorkan hafalannya dan langsung diberikan nilai oleh pembinanya. Catatan observasi yang peneliti dapat dari hasil pembelajaran antara lain: (1) Semua peserta didik menyetorkan hafalannya; (2) pembina menyimak hafalan peserta didik dan memberikan penilaian di buku tahfidz; (3) Ada sedikit peserta didik yang lemah masih belum lancar, namun pembina membantu hafalan anak tersebut; (4) Semua peserta didik disiplin, tertib, dan bertanggung jawab dalam menghafal.⁶⁵

Peneliti juga mengambil satu dokumentasi penilaian yang dilakukan oleh pembina tahfidz kepada salah seorang peserta didik. Berikut hasil dokumentasi yang peneliti ambil:⁶⁶

KARTU TAHFIDZ MIN 1 TULUNGAGUNG - KALIDAWIR - TULUNGAGUNG					
NO	HAJAT	HAJAT	HAJAT	HAJAT	HAJAT
NO	TANGGAL	HAJAT	HAJAT	HAJAT	HAJAT
		HAJAT	HAJAT	HAJAT	HAJAT
		HAJAT	HAJAT	HAJAT	HAJAT
1	2017-04-21	Aw. Awan	1 - 10		
2					
3					
4					
5					
6					
CATATAN					
KETERANGAN: A. Sangat Baik B. Baik C. Cukup					

Gambar 4.13
Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Juz 30 dalam
Membentuk Kecerdasan Intrapersonal di MIN Tunggangri
Kalidawir

Berdasarkan pemaparan data tersebut, adapat diketahui bahwa sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

⁶⁵ Observasi di MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 21 April 2017.

⁶⁶ Dokumentasi pada tanggal 21 April 2017, pukul 06.45.

tahfidz dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir menggunakan teknik tes lisan. Aspek yang dinilai meliputi penilaian secara keseluruhan. Adapun hasil dari pembelajaran antara lain: (1) semua peserta didik menyetorkan hafalannya; (2) semua peserta didik disiplin, tertib, dan bertanggung jawab dalam menghafal; dan (3) peserta didik yang belum lancar menghafal diberi bimbingan khusus.

2. Deskripsi Data di MIN Pandansari Ngunut

a. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

Situs kedua dalam penelitian ini dilakukan di lembaga MIN Pandansari Ngunut. Peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik. Berikut ini hasil catatan yang peneliti dapatkan:

1) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Membentuk Kecerdasan Bahasa dan Interpersonal Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam upaya membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu pidato. Peserta didik yang memiliki potensi berpidato diberi pembinaan khusus. Kegiatan pidato ini dibimbing oleh salah satu pendidik sekolah tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler pidato ini dilaksanakan setiap hari Senin sore. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Kepala MIN Pandansari Ngunut yaitu Bapak Supri. Berikut catatan hasil wawancaranya:

Di sekolah ini dalam mengembangkan kecerdasan bahasa dan interpersonal anak dilakukan melalui kegiatan pidato dan puisi. Tapi yang ruitin itu pidato, kalau puisi hanya pas waktu ada lomba baru dibina. Jadi, ekstra ini diadakan agar anak yang punya kecerdasan bahasa dan interpersonal ini terasah. Yang kelihatannya di kelas pintar berbicara dan *kendel*, maksudnya mentalnya itu bagus, ya, dibina dan dibimbing begitu.⁶⁷

Pemaparan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Seksi Kurikulum MIN Pandansari Ngunut yaitu Ibu Siti Zulaikha. Berikut hasil wawancaranya:

Salah satunya pidato ini yang dapat membentuk kecerdasan bahasa anak, selain itu juga kecerdasan interpersonalnya, komunikasinya itu bagus. Karena pidato ini kan latihan bicara di depan banyak orang, itu kan bukan hal yang mudah, apalagi bagi anak-anak. Jadi ya, anak yang punya kecerdasan bahasa terus juga interpersonal, itu di sini dibina melalui pidato. Jadi tidak semua anak yang ikut pidato ini, hanya beberapa saja. Jadwalnya itu di sini tiap hari Senin. Waktunya mulai pukul 14.00 sampai pukul 15.00.⁶⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berikut catatan hasil observasi peneliti:

Pada hari Senin, 10 April 2017 pukul 14.15 peneliti berkunjung ke MIN Pandansari Ngunut. Peneliti melihat anak-anak sedang menghafal pidato tanpa menghadap

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 4 April 2017.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Seksi Kurikulum MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 4 April 2017.

teman. Berikut catatan observasi yang peneliti dapat: (1) peserta didik maju menghafal pidato tanpa melihat ke arah pendengar; (2) peserta didik yang lain mendengarkan pidato teman yang maju; (3) peserta didik yang belum maju terlihat menghafal pidato sebelum maju ke depan; (4) pembina mengingatkan ketika peserta didik lupa teksnya; (5) pembina memberi penguatan dan saran.⁶⁹

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil. Berikut hasil dokumentasi tersebut:⁷⁰



Gambar 4.14
Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Membentuk Kecerdasan Bahasa di MIN Pandansari Ngunut

Strategi hafalan dipilih oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler pidato ini dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik. Pertama, peserta didik harus maju dan menghafal pidato dengan tanpa menghadap ke arah pendengar. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta didik benar-benar hafal dari segi bahasa. Kedua, setelah hafal benar baru peserta didik membawakan pidato dengan menghadap ke arah pendengar. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik

⁶⁹ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato pada tanggal 10 April 2017.

⁷⁰ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato pada tanggal 10 April 2017.

dalam hal berkomunikasi dengan pendengar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler pidato yaitu Bapak Hasbuloh Huda tentang strategi yang digunakan. Berikut hasil wawancaranya:

Strategi yang saya gunakan yaitu dengan menghafal teks. Jadi, anak-anak itu diberi teks yang harus dihafalkan. Terus diminta menghafal, kalau sudah hafal itu ada teknik seperti tadi itu, menghafal tanpa menghadap ke arah teman dulu. Lalu nanti kalau sudah hafal benar, baru itu pidato dengan menghadap ke arah pendengar. Gerakan-gerakan itu juga disampaikan. Penekanan-penekanan juga. Terus bagaimana mimik muka, cara berkomunikasi dengan pendengar.⁷¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut, yaitu Farhat Abas Syafii. Berikut hasil wawancaranya:

Biasanya sama Pak Huda diberi naskah pidato terus disuruh menghafal. Kalau sudah hafal nanti ya maju ke depan dihafalkan, pertama tidak menghadap teman-teman, tapi kalau sudah hafal betul baru nanti menghadap teman-teman.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan bahasa peserta didik di MIN Pandansari Ngunut dapat diketahui strategi yang digunakan yaitu strategi hafalan yang meliputi hafalan dengan tanpa menghadap ke arah

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Pembina Ekstrakurikuler Pidato di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 10 April 2017.

⁷² Wawancara dengan Farhat Abas Syafii, salah satu Peserta Didik di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 10 April 2017.

pendengar dan hafalan pidato dengan menghadap ke arah pendengar.

2) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal dan Natural Peserta Didik

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi semua peserta didik tingkat dasar. MIN Pandansari Ngunut melaksanakan kegiatan pramuka ini sebagai upaya membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sore. Kegiatan perkemahan dijadwalkan tiap satu semester sekali. Pembina kegiatan terdiri dari para pendidik MIN Pandansari Ngunut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala MIN Pandansari Ngunut, Bapak Supri. Berikut catatan hasil wawancaranya:

Kegiatan ekstrakurikuler di sini yang untuk membentuk kecerdasan interpersonal dan natural yaitu kegiatan pramuka. Karena dalam pramuka itu kan ada banyak terjadi interaksi dan kerja sama antara sesama siswa. Jadi, kecerdasan interpersonal dibentuk melalui itu. Kegiatan pramuka ini kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam K13, jadi semua sekolah harus mengadakan dan harus diikuti oleh semua siswa.⁷³

Pemaparan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Seksi Kurikulum MIN Pandansari

⁷³ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 4 April 2017.

Ngunut, yaitu Ibu Siti Zulaikha. Berikut catatan hasil wawancaranya:

Ada juga ekstra pramuka, ini merupakan ekstrakurikuler wajib karena diwajibkan kurikulum. Semua anak harus ikut. Pramuka ini selain untuk membentuk kecerdasan interpersonal juga untuk membentuk kecerdasan natural. Jadwalnya itu setiap Sabtu sore. Pembina kegiatan pramuka dari guru sini ada, kalau pas kemah atau mau ada LT itu biasanya mendatangkan pembina dari luar untuk melatih anak, seperti ayng baru-baru ini ada lopaga, itu anak-anak dilatih mendatangkan pelatih luar.⁷⁴

Catatan observasi tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Berikut catatan hasil observasi tersebut:

Pada hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 19.00 peneliti berkunjung ke MIN Pandansari. Peneliti melihat ketika itu anak-anak sedang berbaris di halaman memulai kegiatan pramuka. Catatan observasi yang peneliti dapatkan yaitu: (1) peserta didik terlihat berbaris rapi dan tertib memulai kegiatan pramuka; (2) pembina melatih yel-yel dan gerakan kepada peserta didik; (3) peserta didik memperhatikan penjelasan pembina kegiatan; (4) peserta didik melakukan ye-yel dan gerakan dengan gembira; (5) pembina mengajak peserta didik menyanyi lagu-lagu pramuka di sela-sela kegiatan.⁷⁵

Kegiatan pramuka selain diadakan di sekolah juga sering diadakan lomba di luar. Seperti yang baru-baru ini diikuti oleh kontingen pramuka MIN Pandansari Ngunut yaitu Lopaga yang diadakan oleh MTsN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 19 Maret 2017. Berikut hasil dokumentasi ketika mengikuti Lopaga:⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Seksi Kurikulum MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 4 April 2017.

⁷⁵ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada tanggal 8 April 2017.

⁷⁶ Dokumentasi dari Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada tanggal 19 Maret 2017.



Gambar 4.15 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal dan Natural di MIN Pandansari Ngunut

Strategi yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN Pandansari Ngunut dalam membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan membina peserta didik agar aktif dan kreatif, sesuai dengan tujuan, dan dengan kegiatan yang menyenangkan. Sedangkan kecerdasan natural melalui strategi *camping* atau perkemahan tiap semester. Hal tersebut sesuai dengan penuturan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN Pandansari Ngunut yaitu Ibu Umi Ani tentang strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik di MIN Pandansari Ngunut. Berikut hasil wawancara tersebut:

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pramuka di sini yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Semua siswa harus aktif, terus dirancang kegiatan yang membuat siswa kreatif, efektif, dan kegiatan harus menyenangkan. Contohnya, seperti menyanyi, ada

permainan, kerja kelompok, ada lomba atau kuis, bercerita, dan lain-lain. Terus juga dengan strategi berkemah supaya peserta didik ini bisa bersatu dengan alam ya istilahnya.⁷⁷

Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 4 di MIN Pandansari, yaitu Mohammad Noval Wijaya. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Kegiatannya itu sangat banyak dalam pramuka, ada permainan, lomba, menyanyi, ada juga bercerita, terus ada tugas-tugas kelompok. Banyak tapi senang ikut pramuka. Seperti hari ini kemah, harus nginap, tapi tidak sedih karena kegiatannya menyenangkan.⁷⁸

Berdasarkan catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal di MIN Pandansari Ngunut yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran aktif berupaya mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran kreatif dirancang agar peserta didik kreatif. Efektif yaitu sesuai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan dilakukan agar peserta didik merasa senang belajar dalam kegiatan pramuka. Sedangkan kecerdasan natural melalui strategi *camping* atau perkemahan tiap semester.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Ani, salah satu Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 8 April 2017.

⁷⁸ Wawancara dengan Mohammad Noval Wijaya, salah satu Peserta Didik MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 8 April 2017.

3) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Membentuk Kecerdasan Ruang Peserta Didik

Kegiatan kaligrafi merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIN Pandansari Ngunut dalam upaya mengembangkan kecerdasan ruang peserta didik. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa peserta didik yang memiliki potensi dan kecerdasan ruang dalam menggambar seni kaligrafi. Kegiatan ini diadakan setiap hari Kamis sore. Kegiatan ini dibimbing oleh salah satu pendidik di sekolah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala MIN Pandansari Ngunut, Bapak Supri. Berikut catatan hasil wawancaranya:

Kalau kecerdasan ruang di sini ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu kaligrafi. Jadi, anak-anak yang punya bakat itu dipilih oleh guru terus dilakukan pembinaan. Tidak semua siswa ikut. Untuk pelatuhnya kalau pas lomba itu saya khusus mengundang dari luar, tapi kalau hari-hari biasa itu dilatih guru sini saja. Ada Bu Nurul sebagai penanggung jawab kegiatan.⁷⁹

Pemaparan data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Seksi Kurikulum MIN Pandansari Ngunut, yaitu Ibu Siti Zulaikha. Berikut penuturannya:

Kalau ekstra yang mengembangkan kecerdasan ruang di sini ada kaligrafi. Anak-anak yang punya bakat ini dilatih dan diikutkan kegiatan ekstra ini. Hanya beberapa anak saja. Pelatuhnya itu ada yang dari luar, tapi yang kegiatan

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 4 April 2017.

biasa dari sini. Salah satu guru, Bu Nurul namanya.. Pelaksanaannya itu tiap Kamis sore.⁸⁰

Catatan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan catatan observasi yang peneliti berikut:

Pada hari Kamis, 6 April 2017 pukul 13.45 peneliti berkunjung MIN Pandansari. Catatan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi antara lain: (1) pembina memberi penjelasan tentang khot naskhi; (2) pembina menuliskan contoh penulisan huruf khot naskhi di papan tulis; (3) peserta didik menulis khot dan mewarna sesuai yang dicontohkan pembina; (4) peserta didik terlihat ada yang bermain-main dengan temannya; (5) pembina mengingatkan agar peserta didik bersungguh-sungguh.⁸¹

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi berikut::⁸²



Gambar 4.16
Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam membentuk Kecerdasan Ruang di MIN Pandansari Ngunut

Pembelajaran aktif merupakan strategi yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik di MIN Pandansari

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Seksi Kurikulum MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 4 April 2017.

⁸¹ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 6 April 2017.

⁸² Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 6 April 2017.

Ngunut. Pembina berupaya melakukan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Peserta didik aktif melakukan kegiatan, ketika mereka terlihat mulai lelah, pembina mengajak peserta didik istirahat sejenak dengan bernyanyi atau kegiatan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut di MIN Pandansari Ngunut yaitu Ibu Nurul Layalin:

Kalau strategi yang digunakan yaitu pembelajaran aktif. Jadi, semua anak ini diupayakan agar aktif melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas sampai selesai. Jadi, tidak boleh ada anak yang malas, kalau anak-anak terlihat capek, ini biasa diselingi nyanyi atau permainan. Memang kegiatan yang seperti melukis kaligrafi itu kan biasanya butuh *ketlatenan* dan kesabaran untuk mendapat hasil yang maksimal. Ya namanya anak itu kadang kan ada kalau *pas* membuat itu maunya *cepat-cepet*, tidak *tlaten*. Ada juga yang malah banyak bercanda sama temannya, akhirnya *ndak* selesai.⁸³

Senada dengan pemaparan tersebut, berikut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi:

Ada menulis kaligrafi dan mewarna. Itu semua harus menulis dan mewarna, nanti *ndak* boleh ada yang *guyon*, karena kalau banyak *main* dan *guyon* nanti *ndak* selesai. Kadang kalau *capek* itu diajak nyanyi sama Bu Nurul. Soalnya kan lama biasanya buatnya.⁸⁴

Berdasarkan catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa strategi

⁸³ Wawancara dengan Ibu Nurul Layalin, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 6 April 2017.

⁸⁴ Wawancara dengan Irkham Akyar Azhar, salah satu Peserta Didik MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 16 April 2017.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran yang dilaksanakan pembina berusaha mengaktifkan peserta didik.

4) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dalam Membentuk Kecerdasan Musik dan Gerak Badan Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler marching band di MIN Pandansari Ngunut dilaksanakan sebagai upaya membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik yang dipilih oleh pendidik. Kegiatan marching band ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sore. Pembina kegiatan ini mendatangkan pelatih dari luar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala MIN Pandansari Ngunut, yaitu Bapak Supri. Berikut catatan hasil wawancara:

Kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk kecerdasan musik dan gerak badan di sini yang terjadwal dan terlaksana secara rutin yaitu drum band. Jadi, anak-anak yang punya kecerdasan di bidang musik ini di sini diasah kecerdasannya lewat drum band itu. Sebenarnya lainnya drum band ada, seperti *qashidah*, tari *rodat*, tapi tidak terjadwal rutin, hanya waktu mau ada lomba saja baru diadakan pembinaan.⁸⁵

Penuturan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Seksi Kurikulum MIN Pandansari

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 4 April 2017.

Ngunut, yaitu Ibu Siti Zulaikha. Berikut catatan hasil wawancaranya:

Kegiatan ekstra di sini yang untuk mengembangkan kecerdasan musik dan gerak badan itu ada drum band, ada juga gerak dan lagu. Tapi yang pelaksanaannya kontinyu drum band, kalau gerak lagu hanya dilatih saat-saat tertentu saja, misal mau ada acara apa yang ada tampilan itu baru ada latihan-latihan. Drum band di sini jadwalnya tiap Jum'at sore. Mulai pukul 13.30 sampai 15.30. penanggung jawabnya Bu Marfuah, tapi kalau pembinanya itu mendatangkan dari luar.⁸⁶

Catatan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan. Berikut catatan hasil observasi dari peneliti:

Pada hari Jum'at, 7 April 2017 pukul 14.00 peneliti berkunjung ke MIN Pandansari Ngunut.. Peneliti melihat pembina kegiatan ekstrakurikuler marching band tersebut sedang menyampaikan materi not-not balok. Berikut catatan observasi yang peneliti peroleh pada kegiatan ekstrakurikuler marching band: (1) pembina kegiatan menjelaskan tentang not balok; (2) peserta didik mendengarkan penjelasan pembina kegiatan dengan seksama; (3) pembina memberi contoh memukul alat-alat musik marching band; (4) peserta didik mengikuti contoh dan penjelasan pembina kegiatan; (5) pembina kegiatan menegur peserta didik yang tidak ramai sendiri.⁸⁷

Peneliti juga mengambil dokumentasi ketika melakukan observasi kegiatan ekstrakurikuler marching band. Berikut hasil dokumentasi yang peneliti ambil:⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Seksi Kurikulum MIN Tunggangri Kalidawir pada tanggal 4 April 2017.

⁸⁷ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017.

⁸⁸ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017.



Gambar 4.17
Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dalam Membentuk
Kecerdasan Musik di MIN Pandansari Ngunut

Strategi yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan ini meliputi: (a) datang tepat waktu; (b) tertib ketika latihan; (c) rapi dan teratur ketika berbaris (d) tidak membuat gaduh; (e) mengembalikan alat-alat dengan tertib dan rapi. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler marching band di MIN Pandansari Ngunut yaitu Bapak Khamim. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Strategi yang digunakan yaitu disiplin. Jadi, setiap peserta didik ini harus benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan dalam pelatihan kegiatan drum band ini. Karena dalam drum band ini kan ada beberapa alat musik dan kelompoknya. Supaya bisa selaras, ini semua peserta didik harus sungguh-sungguh. Jadi, anak harus datang tepat waktu, harus tertib dan rapi, bersungguh-sungguh ketika latihan, dan tidak membuat kegaduhan ketika pembelajaran.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Khamim, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band yaitu Siti Anisa Maisaroh, peserta didik kelas 5. Berikut hasil wawancara tersebut:

Yang diajarkan itu sekarang ini masih notasi dan cara memukul. Kejadiannya kadang di kelas kadang di halaman. Semua harus mematuhi aturan dan memperhatikan penjelasan pelatih. Karena kan materinya beda, alatnya beda, kalau tidak memperhatikan nanti tidak bisa, dimarahi juga.⁹⁰

Berdasarkan catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui strategi pada pelaksanaan keguatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik MIN Pandansari Ngunut yaitu melalui kedisiplinan, yang meliputi: (a) datang tepat waktu; (b) tertib dan rapi saat kegiatan; dan (c) bersungguh-sungguh ketika latihan.

5) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN Pandansari Ngunut dalam upaya membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik meliputi bacaan surat-surat pendek, do'a, yasin, dan tahlil. Kegiatan tersebut diadakan dalam rangka mencetak peserta didik yang berkepribadian yang baik dan beragama.

⁹⁰ Wawancara dengan Siti Anisa Maisaroh, salah satu Peserta Didik MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017.

Kegiatan tersebut dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, khusus yasin dan tahlil diadakan setiap hari Jum'at pagi. Kegiatan tersebut dibina oleh guru kelas masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan subjek yaitu Kepala MIN Pandansari Ngunut, Bapak Supri. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Kecerdasan intrapersonal kan supaya anak nanti punya dapat memahami diri sendiri, intinya pembentukan diri, supaya menjadi pribadi yang baik dan beragama. Kalau di sini lewat kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan itu yang setiap hari tiap pagi harus dibaca yaitu asma'ul husna, surat-surat pendek, dan do'a-do'a. tapi yang ini masuk waktu pelajaran pagi. Yang masuk ekstra itu ada kegiatan yasin dan tahlil, tiap Jum'at, mulai jam 06.30 pagi.⁹¹

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari salah satu pendidik MIN Pandansari Ngunut yaitu Siti Zulaikha. Berikut penuturannya:

Kecerdasan intrapersonal karena kaitannya itu dengan diri sendiri, jadi untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang taat, sini kegiatan ekstrakurikuler nya lewat pembiasaan itu baca-baca do'a dan surat pendek tiap pagi sama ada lagi yasin dan tahlil tiap Jum'at. Ada materi khusus seperti surat-surat pendek, do'a-do'a, itu tiap mau masuk kelas harus dibaca bersama-sama selama 15 sampai 20 menit. Itu tiap pagi mau mulai pelajaran. Kalau yang yasin dan tahlil itu khusus hari Jum'at pagi, bersama-sama.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 4 April 2017.

⁹² Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Seksi Kurikulum MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 4 April 2017.

Catatan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berikut hasil observasi tersebut:

Pada hari Jum'at, 7 April 2017 pukul 06.45 peneliti berkunjung ke MIN Pandansari Ngunut. Peneliti menuju ke tempat kegiatan ekstrakurikuler yasin, dan tahlil. Terlihat para peserta didik dibimbing oleh beberapa pendidik MIN Pandansari sedang membaca surat Yasin. Para peserta didik duduk dengan rapi dan tertib. Catatan observasi yang peneliti dapat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara lain: (1) peserta didik membaca surat yasin dan tahlil bersama-sama; (2) kegiatan dipimpin oleh seorang imam; (3) peserta didik mengikuti bacaan imam; (4) para pendidik juga ikut membaca; (5) pendidik mengingatkan peserta didik yang tidak sungguh-sungguh.⁹³

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut membiasakan peserta didik membaca yasin dan tahlil agar kelak terbiasa jika dewasa. Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat lagi dengan hasil dokumentasi berikut:⁹⁴



Gambar 4.18
Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal di MIN Pandansari Ngunut

⁹³ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017.

⁹⁴ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017.

Strategi yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN Pandansari Ngunut yaitu pembiasaan. Peserta didik dibiasakan membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a sehari-hari agar terbiasa dan hafal tanpa harus menghafal. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan pembina kegiatan tersebut, yaitu Bapak Nurkalim. Berikut hasil wawancaranya:

Kalau strategi yang digunakan yaitu pembiasaan. Jadi, anak-anak itu tiap pagi dibiasakan membaca surat-surat pendek. Terus, yang tiap Jum'at seperti sekarang ini, dibiasakan membaca yasin dan tahlil. Ini, supaya nantinya anak-anak ini juga terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti itu. Keuntungannya itu anak *kan* lama-lama hafal karena dibaca setiap hari.⁹⁵

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 5 yaitu Ashfarina Tsani. Berikut hasil wawancara tersebut:

Yang tiap pagi sebelum masuk itu membaca asma'ul husna, surat-surat pendek, lalu do'a-do'a juga. Kalau yang tiap hari Jum'at ada yasin dan tahlil bersama-sama..⁹⁶

Berdasarkan catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu dengan pembiasaan. Peserta didik dibiasakan

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Kalim, salah satu Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017.

⁹⁶ Wawancara dengan Ashfarina Tsaani, salah satu Peserta Didik MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017.

membaca surat-surat pendek, do'a-do'a, yasin, dan tahlil agar terbiasa dan hafal tanpa harus menghafal.

b. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

Peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Pandansari Ngunut. Berikut ini hasil catatan yang peneliti dapatkan:

1) Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Membentuk Kecerdasan Bahasa dan Interpersnal Peserta Didik

Metode pada kegiatan ekstrakurikuler pidato di MIN Pandansari Ngunut yaitu dengan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan pembina ketika menjelaskan materi. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik memeragakan kegiatan berpidato. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari pembina kegiatan.

Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Ketika saya menjelaskan tekniknya bagaimana berpidato, itu ya saya gunakan metode ceramah, kemudian juga saya putarkan kaset-kaset pidato anak yang bisa dicontoh. Kemudian jika materi sudah difahami anak, anak saya beri teks untuk dihafalkan. Kalau sudah hafal, baru saya minta demonstrasi atau praktek maju berpidato.⁹⁷

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 10 April 2017.

Catatan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut, yaitu Farhat Abas Syafii. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Biasanya itu dijelaskan dulu sama Pak Huda, terus diberi pidato suruh ngapalkan. Kalau sudah hafal, maju satu persatu. Pertama tanpa melihat pendengar, lalu kalau sudah lancar diajarkan teknik pidato menghadap ke pendengar. Gerakan tangan bagaimana terus pandangan, terus kalau lupa harus bagaimana, begitu.⁹⁸

Catatan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan. Berikut catatan observasi tersebut:

Pada hari Senin, 10 April 2017 pukul 14.15 peneliti berkunjung ke MIN Pandansari Ngunut. Peneliti melihat pembina sedang menjelaskan teknik menghafal pidato. Lalu, satu persatu peserta didik maju menghafal pidato tanpa menghadap teman. Materi yang diberikan kali ini melafalkan pidato tanpa melihat ke arah teman. Mereka fokus pada hafalan teks pidato. Catatan observasi yang peneliti dapatkan: (1) pembina menjelaskan cara menghafal pidato; (2) peserta didik maju satu-persatu menghafal pidato dengan tanpa melihat ke arah pendengar; (3) pembina memberikan saran; (4) pembina menegur peserta didik yang ramai.⁹⁹

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi peneliti pada Gambar 4.17 yang menunjukkan anak sedang melakukan demonstrasi kegiatan menghafal pidato.

⁹⁸ Wawancara dengan Farhat Abas Syafii, salah satu Peserta Didik di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 10 April 2017.

⁹⁹ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 10 April 2017.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat diketahui metode yang digunakan pembina kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan pembina ketika menjelaskan materi. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik memeragakan kegiatan berpidato.

2) Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal dan Natural Peserta Didik

Metode pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu dengan metode ceramah dan kerja kelompok. Metode ceramah ini digunakan pembina kegiatan ketika menjelaskan materi. Sedangkan metode kerja kelompok digunakan ketika peserta didik diberi tugas secara berkelompok. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kegiatan pramuka di sekolah tersebut, yaitu Ibu Umi Ani:

Metode pembelajaran kegiatan ekstra pramuka metodenya yang banyak itu ya praktek di lapangan, ya pakai ceramah dan kerja kelompok. Ya karena dalam kegiatan pramuka itu kan banyak, bermacam-macam kegiatan, jadi menggunakan metode apa itu menyesuaikan kegiatannya

apa. Tapi yang sering ya ceramah dan kerja kelompok itu.¹⁰⁰

Catatan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas 4, yaitu Siska Putriani. Berikut catataan hasil wawancara tersebut:

Kakak pembina itu biasanya menjelaskan pelajaran pramuka. Lalu diberi tugas kelompok juga, dijelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas. Banyak yang tugas kelompoknya kalau pramuka, soalnya kan satu regu.¹⁰¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan catatan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan Persami MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 8-9 April 2017. Berikut catatan observasi tersebut:

Pada hari Minggu, 9 April 2017 peneliti berkunjung ke MIN Pandansari Ngunut pada pukul 08.10. Ketika itu peneliti melihat peserta didik sedang diberi tugas oleh pembina. Mereka terlihat mengerjakan tugas tersebut dengan regu kelompok mereka dengan antusias. Catatan observasi yang peneliti dapat antara lain: (1) pembina menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dikerjakan; (2) peserta didik berunding dalam kelompoknya menyelesaikan tugas; (3) pembina berkeliling memeriksa tugas peserta didik; (4) peserta didik bertanya ketika ada tugas yang kurang dimengerti; (5) pembina membantu kesulitan peserta didik.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Ani, salah satu Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 8 April 2017.

¹⁰¹ Wawancara dengan Siska Putriani, salah satu Peserta Didik MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 8 April 2017.

¹⁰² Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 9 April 2017

Catatan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil. Berikut dokumentasi tersebut:¹⁰³



Gambar 4.19 Kerja Kelompok dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN Pandansari Ngunut

Berdasarkan catatan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu metode ceramah dan kerja kelompok. Metode ceramah ini digunakan pembina kegiatan ketika menjelaskan materi. Sedangkan metode kerja kelompok digunakan ketika peserta didik diberi tugas secara berkelompok.

3) Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Membentuk Kecerdasan Ruang Peserta Didik

Metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu metode ceramah dan penugasan.

¹⁰³ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 9 April 2017

Metode ceramah digunakan pembina kegiatan ketika harus menjelaskan materi tentang kaligrafi terkait dengan cara penulisan dan mewarnai. Sedangkan metode penugasan digunakan ketika peserta didik diberi tugas membuat kaligrafi sesuai contoh dan penjelasan pembina. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berikut catatan hasil wawancaranya:

Kalau kegiatan kaligrafi ya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pertama diberi penjelasan dulu tentang teknik menulis, teknik mewarnai, dan lain-lain. Lalu ya diberi contohnya, terus anak disuruh *ngikuti* menulis dan mewarnai.¹⁰⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, yaitu Muhammad Faza Habna. Berikut wawancaranya:

Dituliskan dulu diberi contoh di papan tulis, lalu saya juga mencontoh itu. Lalu juga disuruh mewarnai sama Bu Guru.¹⁰⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti lakukan. Berikut catatan hasil observasi tersebut:

Pada hari Kamis, 6 April 2017 peneliti melakukan kunjungan ke MIN Pandansari Ngunut pukul 13.45. Peneliti lalu menuju ke ruang tempat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung. Catatan observasi peneliti antara lain: (1) pembina menjelaskan teknik menulis khot naskhi; (2) peserta didik mendengarkan penjelasan pembina dengan seksama; (3) pembina memberi contoh di papan tulis; (4) peserta didik mengikuti

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul Layalin, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 6 April 2017.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Muhammad Faza Habna, salah satu Peserta Didik MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 16 April 2017.

menulis di buku gambar mereka; (5) pembina berkeliling memeriksa kegiatan peserta didik; (6) pembina membantu peserta didik yang menulis kaligrafi kurang sesuai.¹⁰⁶

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.20 Pembina Memberi Contoh Menulis Khot dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MIN Pandansari Ngunut

Berdasarkan catatan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu ceramah dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan pembina kegiatan ketika harus menjelaskan materi tentang kaligrafi terkait dengan cara penulisan dan mewarnai. Sedangkan metode penugasan digunakan ketika peserta didik diberi tugas membuat kaligrafi sesuai contoh dan penjelasan pembina.

¹⁰⁶ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 6 April 2017.

4) Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dalam Membentuk Kecerdasan Musik dan Gerak Badan Peserta Didik

Kecerdasan musik di MIN Pandansari Ngunut dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band. Metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler marching band di MIN Pandansari Ngunut yaitu dengan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan pembina pada saat menjelaskan materi maupun memberi instruksi. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik memeragakan memainkan alat musik marching band dan melakukan gerakan-gerakan di dalamnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu Bapak Khamim. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Metodenya ya yang pertama ceramah, untuk menjelaskan tentang not-not balok, dan teknik memainkan alat musik. Nanti terus prakteknya ketika masih di kelas begini ya masih *pakai* stik saja, belum pakai drum. Kalau anak-anak sudah *ngerti*, lalu praktik memukul ke alat musiknya. Yang sering saya pakai dua metode itu, ceramah sama apa namanya kalau praktek?, eeee, demonstrasi ya? Iya, itu.¹⁰⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band, yaitu Nurul Istikomah. Berikut hasil wawancaranya:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Khamim, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 8 April 2017.

Ya dijelaskan tentang not, terus cara-cara mukul drum, kalau yang bagian pasukan bendera ya dilatih gerakan. Dijelaskan lalu ya praktek, tanpa alat dulu lalu dengan alat.¹⁰⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Sabtu, 8 April 2017. Berikut catatan hasil observasi tersebut:

Pada hari Jum'at, 7 April 2017 peneliti melakukan kunjungan ke MIN Pandansari Ngunut pukul 14.00. Catatan observasi yang peneliti dapatkan yaitu: (1) pembina menjelaskan tentang materi not-not balok; (2) peserta didik memperhatikan penjelasan pembina dengan seksama; (3) pembina memberi contoh memukul alat tanpa menggunakan alat musik; (4) peserta didik memeragakan memukul dengan alat pukul tanpa alat musik; (5) peserta didik menanyakan materi yang belum dimengerti.¹⁰⁹

Catatan hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil. Berikut dokumentasi tersebut:¹¹⁰



Gambar 4.21
Pembina Sedang Menjelaskan Teori Marching Band di MIN
Pandansari Ngunut

¹⁰⁸ Wawancara dengan Nurul Istikomah, salah satu Peserta Didik MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 16 April 2017.

¹⁰⁹ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 9 April 2017.

¹¹⁰ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 9 April 2017.

Berdasarkan catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan pembina pada saat menjelaskan materi maupun memberi instruksi. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik memeragakan memainkan alat musik marching band dan melakukan gerakan-gerakan di dalamnya.

5) Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

Metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN Pandansari Ngunut yaitu metode drill. Metode ini digunakan ketika peserta didik bersama-sama dengan pembina membaca bacaan surat-surat pendek, do'a-do'a, yasin, dan tahlil. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler, Bapak Nur Kalim.

Berikut catatan wawancaranya:

Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstra keagamaan yaitu metode drill. Semua anak diajak membaca bersama-sama bacaan baik itu surat-surat pendek, do'a, yasin, dan tahlil. Dibaca besama dengan bimbingan gurunya. Tiap

hari kan bacaan itu diulang-ulang supaya anak itu hafal karena seringnya diulang-ulang itu.¹¹¹

Pemaparan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik kelas 4 yaitu Rivatul Hidayah. Berikut wawancaranya:

Kalau yang surat pendek dan do'a itu dibaca bersama-sama tiap hari sebelum pelajaran pagi. Kalau yang yasin tahlil juga dibaca bersama tiap Jum'at pagi. Dibaca bersama-sama dengan guru. Kalau bacaan ada yang salah ya suruh *ngulangi* sampai benar.¹¹²

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berikut catatan hasil observasi tersebut:

Pada hari Jum'at, tanggal 7 April 2017 pukul 06.45 peneliti berkunjung ke MIN Pandansari Ngunut. Peneliti melihat ketika itu anak-anak sedang membaca yasin dan tahlil bersama-sama. Mereka latihan membaca yasin dan tahlil yang dilakukan rutin tiap Jumat pagi. Catatan peneliti tentang kegiatan tersebut: (1) pembina memimpin bacaan yasin dan tahlil; (2) peserta didik bersama-sama mengikuti bacaan imam; (3) peserta didik yang tidak tertib mendapat teguran dari pendidik.¹¹³

Hasil wawancara dan observasi tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil. Berikut hasil dokumentasi tersebut:¹¹⁴

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, salah satu Pendidik di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 6 April 2017.

¹¹² Wawancara dengan Rivatul Hidayah, salah satu Peserta Didik MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017.

¹¹³ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017

¹¹⁴ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017



Gambar 4.22
Peserta Didik MIN Pandansari Sedang Mengikuti Membaca
Yasin dan Tahlil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu metode drill. Peserta didik bersama-sama dengan pembina membaca bacaan surat-surat pendek, do'a-do'a, yasin, dan tahlil.

c. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

Data yang peneliti gali dari sistem evaluasi di sini yaitu tentang evaluasi proses dan hasil terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Pandansari Ngunut. Berikut pemaparan data terhadap masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Pandansari Ngunut:

1) Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Membentuk Kecerdasan Bahasa dan Interpersonal Peserta Didik

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pidato di MIN Pandansari Ngunut terkait teknik dan hasil penilaian. Teknik penilaian yang digunakan yaitu penilaian kinerja. Pembina mengamati kinerja peserta didik ketika memeragakan pidato. Aspek penilaian meliputi bahasa dan penampilan secara keseluruhan. Penilaian dilakukan tiap akhir semester. Data tentang sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik di MIN Pandansari Ngunut peneliti peroleh melalui wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa peserta didik. Berikut penuturan dari Bapak Hasbuloh Huda sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler pidato:

Saya mengevaluasi biasanya tiap akhir semester itu anak-anak saya minta mencari teks pidato tema tertentu, lalu itu nanti praktik satu-persatu. Jadi, penilaiannya ya lewat pengamatan ketika mereka pidato itu dinilai. Yang dinilai itu meliputi kebahasaan dan penampilan secara keseluruhan. Anak-anak yang ikut pidato ini ya kemampuan bahasa lisan itu meningkat, terus mental bagus, juga dapat berkomunikasi, bersosialisasi dengan baik.¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato di MIN Pandansai Ngunut pada tanggal 6 April 2017.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa jenis evaluasi yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu penilaian hasil menggunakan teknik pengamatan jenis penilaian kinerja. Pembina mengamati kinerja peserta didik ketika memeragakan pidato. Aspek penilaian meliputi bahasa dan penampilan secara keseluruhan. Penilaian dilakukan tiap akhir semester. Hasilnya peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pidato kemampuan bahasa lisan meningkat dan mampu berkomunikasi di depan umum.

2) Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik

Sistem evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN Pandansari Ngunut meliputi teknik penilaian dan hasil akhir. Teknik penilaian yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik yaitu menilai sesuai dengan kegiatan. Penilaian meliputi penilaian proses melaalui pengamatan dan penilaian akhir. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berikut penuturan dari Ibu Umi Ani sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka:

Jenis evaluasi ekstra pramuka penilaiannya itu melalui pengamatan, terus penilaian kinerja, terus ada juga

penilaian produk, jika harus membuat sesuatu, terus ada penilaian tes juga, *lihat-lihat* materi dan kegiatannya ya. Jadi penilaiannya ini bersifat menyeluruh, ada penilaian proses dan hasil. Kalau dalam K13 itu disebut penilaian otentik istilahnya. Kalau hasil yang terlihat pada anak ya dapat dilihat, anak-anak mampu bekerja sama dengan temannya, terus juga mengerti bagaimana beradaptasi dengan lingkungan sekitar.¹¹⁶

Peneliti juga mengambil satu dokumentasi penilaian dari laporan penilaian salah satu peserta didik. Berikut hasil dokumentasi yang peneliti ambil:¹¹⁷

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

Gambar 4.23 Laporan Hasil Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN Pandansari Ngunut

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik di MIN Pandansari Ngunut menggunakan penilaian otentik, yaitu jenis penilaian menyesuaikan dengan kegiatan. Penilaian meliputi penilaian proses dan akhir. Hasil pada peserta didik dengan kegiatan pramuka tersebut mereka

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Ani, salah satu Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pandansari Ngunut pada tanggal 6 April 2017.

¹¹⁷ Dokumentasi pada tanggal 6 April 2017, pukul 09.15.

mampu bekerja sama dan bersosialisasi, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

3) Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Membentuk Kecerdasan Ruang Peserta Didik

Sistem evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MIN Pandansari Ngunut ini meliputi teknik penilaian yang digunakan dan hasil produk yang dibuat peserta didik. Teknik penilaian yang digunakan pembina kegiatan yaitu penilaian produk. Pembina menilai hasil karya kaligrafi yang dibuat peserta didik. Aspek yang dinilai dari produk yang dibuat peserta didik meliputi hasil gambar/kaligrafi, posisi gambar/kaligrafi, pewarnaan, kebersihan, dan kerapian. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan pembina kegiatan tersebut, yaitu Ibu Nurul Layalin:

Jenis evaluasinya kaligrafi itu non tes, penilaian produk. Jadi hasil jadinya karya mereka itu yang dinilai. Hasilnya anak-anak yang ikut itu sudah cukup baik dalam menulis khot dan mewarnai. Namun, yang masih banyak kesulitan itu meletakkan posisi tulisan dan porsi ukuran, disesuaikan dengan media. Ini memang juga bukan hal mudah.¹¹⁸

Berikut ini beberapa hasil kaligrafi yang dibuat peserta didik di MIN Pandansari Ngunut:¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul Layalin, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 6 April 2017.

¹¹⁹ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 6 April 2017.



Gambar 4.24 Hasil Karya Peserta Didik Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MIN Pandansari Ngunut

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa jenis evaluasi yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang di MIN Pandansari Ngunut yaitu penilaian non tes menggunakan teknik penilaian produk. Pembina menilai hasil karya kaligrafi yang dibuat peserta didik. Hasilnya peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini mampu menulis khot dan mewarnai dengan baik.

4) Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dalam Membentuk Kecerdasan Musik dan Gerak Badan Peserta Didik

Sistem evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler marching band di MIN Pandansari Ngunut meliputi teknik penilaian yang digunakan dan hasil yang terlihat pada peserta didik. Teknik penilaian yang digunakan yaitu dengan penilaian kinerja. Pembina mengamati kinerja peserta didik ketika memainkan alat musik dan melakukan gerakan-gerakan dalam barisan marching

band. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari pembina kegiatan ekstrakurikuler marching band MIN Pandansari Ngunut. Berikut penuturan dari Bapak Khamim sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler marching band:

Kalau evaluasinya itu ya dilakukan melalui hasil pengamatan dari pembinanya. Jadi, saya amati siapa yang teknik bermain alatnya bagus, siapa yang masih perlu latihan lagi. Hanya seperti itu saja. Tapi hasilnya juga dapat dilihat, anak-anak itu mampu memainkan alat musik, terus memadukan berbagai suara alat musik, dan mampu melakukan dengan sambil bergerak atau berjalan dengan gerakan yang sama.¹²⁰

Penampilan peserta didik ketika menampilkan marching band dapat dilihat pada dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.25 Penampilan Peserta Didik Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band MIN Pandansari Ngunut

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik di MIN Pandansari Ngunut menggunakan teknik pengamatan dengan jenis penilaian yaitu penilaian

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Khamim, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017.

kinerja. Pembina mengamati kinerja peserta didik ketika memainkan alat musik dan melakukan gerakan-gerakan dalam barisan marching band.

5) Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

Sistem evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN Pandansari Ngunut meliputi teknik penilaian dan hasil peserta didik dari pembelajaran kegiatan ini. Teknik penilaian yang digunakan yaitu penilaian tes lisan. Tes dilakukan tiap akhir semester untuk mengetahui hasil pembiasaan bacaan surat-surat pendek, do'a-do'a, yasin dan tahlil yang dibaca setiap hari. Materi yang harus dikuasai tiap tingkatan kelas berbeda. Peneliti melakukan wawancara tentang sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik di MIN Pandansari Ngunut dengan salah satu pendidik, yaitu Bapak Nurkalim. Berikut catatan hasil wawancara tersebut:

Kegiatan keagamaan ini penilaiannya tiap akhir semester. Jadi tiap akhir semester itu dites, tiap kelas kan kompetensi yang harus dicapai tidak sama. Kompetensi tiap kelas tidak sama. Jadi, penilaiannya pakai tes lisan, ya menghafal itu. Alhamdulillah, walau tidak dihafal tapi karena dibaca sehari-hari itu akhirnya juga banyak yang hafal. Anak kan jadi *istiqomah* itu ya istilahnya.¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Nurkalim, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 6 April 2017

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil dari buku kegiatan keagamaan MIN Pandansari Ngunut. Berikut hasil dokumentasi tersebut:¹²²



Gambar 4.26 Buku Keagamaan Harian MIN Pandansari Ngunut

Berdasarkan catatan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik di MIN Pandansari Ngunut yaitu melalui tes lisan. Tes dilakukan tiap akhir semester untuk mengetahui hasil pembiasaan bacaan surat-surat pendek, do'a-do'a, yasin dan tahlil yang dibaca setiap hari. Materi yang harus dikuasai tiap tingkatan kelas berbeda.

¹²² Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN Pandansari Ngunut pada tanggal 7 April 2017

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Situs I di MIN Tunggangri Kalidawir

a. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

- 1) Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik yaitu strategi pemodelan (*modeling*) di mana pembina kegiatan menjadi model yang memberikan contoh cara berpidato atau menggunakan media video.
- 2) Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka: (a) pengelompokan untuk membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik, di mana peserta didik dibentuk dalam regu-regu dan tugas-tugas dibuat secara berkelompok agar peserta didik dapat bekerja sama; (b) *camping study* atau perkemahan dalam membentuk kecerdasan natural yang diadakan sekali dalam satu semester agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
- 3) Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu dengan pemberian motivasi yang meliputi pemberian reward, pujian, dan teguran kepada peserta didik.
- 4) Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta

didik yaitu dengan strategi kedisiplinan, yang meliputi: (a) pembina dan peserta datang tepat waktu; (b) rajin latihan, apabila tidak hadir harus ijin; (c) tertib dan teratur ketika latihan; (d) selesai latihan alat-alat musik harus dikembalikan dan ditata dengan rapi di tempatnya; dan (e) pembina memberi teladan bersikap disiplin.

- 5) Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu dengan strategi setoran (*talaqqi*), di mana tiap pertemuan peserta didik harus menyetorkan hafalan ayat yang dibacakan pada pertemuan sebelumnya.

Berikut ini adalah tabel temuan penelitian tentang strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir:

Tabel 4.3
Temuan Penelitian tentang Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik di MIN Tunggangri Kalidawir

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jenis Kecerdasan	Strategi
1.	Pidato	Bahasa Interpersonal	Pemodelan (<i>Modeling</i>), meliputi: a. Pembina sebagai model b. Media Video
2.	Pramuka	Interpersonal Natural	Pengelompokan, dengan dibuat regu-regu <i>Camping Study</i> dilakukan sekali tiap semester
3.	Melukis	Ruang	Pemberian Motivasi, meliputi: a. Pemberian reward

			b. Pujian c. teguran
4.	Marching Band	Musik	Kedisiplinan, meliputi: a. hadir tepat waktu b. rajin latihan c. tertib dalam latihan d. menata alat musik dengan rapi e. teladan disiplin dari pembina
		Gerak Badan	
5.	Tahfidz Juz 30	Intrapersonal	Setoran (<i>Talaqqi</i>) tiap pertemuan.

b. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

- 1) Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik yaitu ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan ketika pembina menjelaskan materi pidato dan memberi contoh berpidato. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik harus memeragakan pidato.
- 2) Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik yaitu: (a) metode ceramah; (b) diskusi kelompok, dan ; (c) kerja kelompok. Metode ceramah digunakan ketika pembina menjelaskan materi pramuka. Sedangkan metode diskusi kelompok dan kerja kelompok digunakan ketika peserta didik sedang berunding dalam regunya dalam menyelesaikan tugas kelompok.

- 3) Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan pembina ketika menjelaskan materi dan teknik menulis kaligrafi, menggambar, dan mewarna. Sedangkan metode pemberian tugas digunakan ketika peserta didik diberi tugas untuk menulis kaligrafi, menggambar, atau mewarna.
- 4) Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badaan peserta didik yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan ketika pembina menjelaskan materi marching band. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik memainkan alat musik dan melakukan gerakan-gerakan pada marching band.
- 5) Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu metode ceramah, *jama'*, dan *takrir*. Metode *jama'* digunakan yaitu ketika pembina membacakan ayat-ayat lalu peserta didik mengikuti bacaan pembina bersama-sama. Sedangkan metode *takrir* digunakan ketika peserta didik harus terus mengulang-ulang bacaan.

Berikut ini adalah tabel temuan penelitian tentang metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir:

Tabel 4.4
Temuan Penelitian tentang Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik di MIN Tunggangri Kalidawir

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jenis Kecerdasan	Metode
1.	Pidato	Bahasa Interpersonal	Ceramah dan Demonstrasi
2.	Pramuka	Interpersonal Natural	Ceramah, Diskusi Kelompok, dan Kerja Kelompok
3.	Melukis	Ruang	Ceramah dan Penugasan
4.	Marching Band	Musik Gerak Badan	Ceramah dan Demonstrasi
5.	Tahfidz Juz 30	Intrapersonal	Ceramah, <i>Jama'</i> , dan <i>Takrir</i>

- c. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik
- 1) Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik yaitu dengan penilaian kinerja melalui pengamatan. Hasilnya peserta didik yang mengikuti kegiatan mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik di depan umum.
 - 2) Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik yaitu menggunakan penilaian otentik. Hasilnya peserta didik mampu bekerjasama, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan alam dan lingkungan sekitar.

- 3) Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu dengan penilaian produk. Hasilnya peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melukis ini memiliki kemampuan menggambar dan mewarna dengan baik.
- 4) Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik yaitu dengan penilaian pengamatan kinerja. Hasilnya peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki kemampuan dalam memainkan alat musik dengan baik dan melakukan gerakan secara teratur.
- 5) Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu dengan tes lisan. Hasilnya peserta didik mampu menghafal juz 30 dengan baik, namun ada beberapa peserta didik yang lemah dalam menghafal perlu bimbingan. Peserta didik memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab menyetor hafalan mereka tiap minggu.

Berikut ini adalah tabel temuan penelitian tentang sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tumpangri Kalidawir:

Tabel 4.5
 Temuan Penelitian tentang Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan
 Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta
 Didik di MIN Tunggangri Kalidawir

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jenis Kecerdasan	Sistem Evaluasi	Hasil
1.	Pidato	Bahasa	Penilaian Pengamatan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berbicara • Mampu berkomunikasi dengan baik di depan umum
		Interpersonal		
2.	Pramuka	Interpersonal	Penilaian Otentik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerja sama dan bersosialisasi. • Mampu berinteraksi dengan alam dan lingkungan
		Natural		
3.	Melukis	Ruang	Penilaian Produk	Mampu menggambar dan mewarna dengan baik
4.	Marching Band	Musik	Penilaian Pengamatan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memainkan alat musik. • Mampu melakukan gerakan secara teratur
		Gerak Badan		
5.	Tahfidz Juz 30	Intrapersonal	Tes Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghafal. • Disiplin. • Bertanggung jawab.

2. Temuan Situs II di MIN Pandansari Ngunut

a. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

- 1) Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik yaitu dengan strategi hafalan, yang meliputi hafalan dengan tanpa menghadap ke arah pendengar dan hafalan pidato dengan menghadap ke arah pendengar.
- 2) Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik yaitu dengan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan kecerdasan natural melalui strategi *camping* atau perkemahan tiap semester.
- 3) Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu dengan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran yang dilaksanakan pembina berusaha mengaktifkan peserta didik.
- 4) Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik yaitu dengan strategi kedisiplinan, yang meliputi: (a) datang tepat waktu; (b) harus tertib dan rapi; (c) bersungguh-sungguh ketika latihan.

- 5) Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu dengan strategi pembiasaan. Peserta didik dibiasakan membaca surat-surat pendek, do'a-do'a, yasin, dan tahlil agar terbiasa dan hafal tanpa harus menghafal.

Berikut ini adalah tabel temuan penelitian tentang strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Pandansari Ngunut:

Tabel 4.6
Temuan Penelitian tentang Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik di MIN Pandansari Ngunut

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jenis Kecerdasan	Strategi
1.	Pidato	Bahasa	Hafalan, meliputi: a. tanpa menghadap ke arah pendengar b. menghadap ke arah pendengar
		Interpersonal	
2.	Pramuka	Interpersonal	Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)
		Natural	<i>Camping Study</i> tiap semester
3.	Kaligrafi	Ruang	Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)
4.	Marching Band	Musik	Kedisiplinan, meliputi: a. datang tepat waktu b. harus tertib dan rapi c. bersungguh-sungguh ketika latihan
		Gerak Badan	
5.	Keagamaan	Intrapersonal	Pembiasaan

b. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

- 1) Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik yaitu ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan pembina ketika menjelaskan materi. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik memeragakan kegiatan berpidato.
- 2) Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik yaitu ceramah dan kerja kelompok. Metode ceramah ini digunakan pembina kegiatan ketika menjelaskan materi. Sedangkan metode kerja kelompok digunakan ketika peserta didik diberi tugas secara berkelompok.
- 3) Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu ceramah dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan pembina kegiatan ketika harus menjelaskan materi tentang kaligrafi terkait dengan cara penulisan dan mewarnai. Sedangkan metode pemberian tugas digunakan ketika peserta didik diberi tugas membuat kaligrafi.
- 4) Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta

didik yaitu ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan pembina pada saat menjelaskan materi maupun memberi instruksi. Sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik memeragakan memainkan alat musik marching band dan melakukan gerakan-gerakan.

- 5) Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu metode drill. Peserta didik bersama-sama dengan pembina membaca bacaan surat-surat pendek, do'a-do'a, yasin, dan tahlil.

Berikut ini adalah tabel temuan penelitian tentang metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Pandansari Ngunut

Tabel 4.7
Temuan Penelitian tentang Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik di MIN Pandansari Ngunut

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jenis Kecerdasan	Metode
1.	Pidato	Bahasa Interpersonal	Ceramah dan Demonstrasi
2.	Pramuka	Interpersonal Natural	Ceramah dan Kerja Kelompok
3.	Kaligrafi	Ruang	Ceramah dan Pemberian Tugas
4.	Marching Band	Musik Gerak Badan	Ceramah dan Demonstrasi
5.	Keagamaan	Intrapersonal	Metode Drill

c. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

- 1) Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik yaitu penilaian hasil melalui pengamatan kinerja. Hasilnya peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini kemampuan bahasa meningkat dan berkomunikasi dengan baik.
- 2) Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik yaitu penilaian pengamatan otentik. Hasilnya peserta didik mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan.
- 3) Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu penilaian produk. Hasilnya peserta didik yang mengikuti kegiatan mampu menulis kaligrafi dengan baik, hanya kesulitan menata tata letak dan ukuran tulisan disesuaikan dengan media.
- 4) Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik yaitu penilaian pengamatan kinerja. Hasilnya peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dapat memainkan alat musik drum band dengan baik dan melakukan gerakan dengan tertib.
- 5) Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan interpersonal peserta

didik yaitu dengan tes lisan. Hasilnya, peserta didik mampu menghafal dengan cukup baik dan *istiqomah* karena terbiasa.

Berikut ini adalah tabel temuan penelitian tentang sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Pandansari Ngunut:

Tabel 4.8
Temuan Penelitian tentang Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik di MIN Pandansari Ngunut

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jenis Kecerdasan	Sistem Evaluasi	Hasil
1.	Pidato	Bahasa	Penilaian Pengamatan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bahasa lisan meningkat • Mampu berkomunikasi dengan baik
		Interpersonal		
2.	Pramuka	Interpersonal	Penilaian Otentik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bersosialisasi dengan teman. • Mampu beadaptasi dengan lingkungan.
		Natural		
3.	Kaligrafi	Ruang	Penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis <i>khot</i> dan mewarna. • Kesulitan pada penataan tata letak dan ukuran tulisan dengan media.
4.	Marching Band	Musik	Penilaian Pengamatan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memainkan alat musik. • Mampu melakukan gerakan secara tertib.
		Gerak Badan		
5.	Keagamaan	Intrapersonal	Tes Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghafal surat pendek. • <i>Istiqomah</i> karena terbiasa.

C. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas dilakukan dengan cara membandingkan temuan penelitian situs I yaitu MIN Tunggangri Kalidawir dan temuan penelitian situs II yaitu MIN Pandansari Ngunut. Perbandingan temuan penelitian dari masing-masing situs dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Temuan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	MIN Tunggangri Kalidawir	MIN Pandansari Ngunut
1.	<p>Bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk <i>multiple intelligences</i> peserta didik?</p> <p>a. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidatodalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik.</p> <p>b. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik.</p> <p>c. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik.</p> <p>d. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik.</p>	<p>a. Pemodelan (<i>Modeling</i>), meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembina sebagai model - Media Video <p>b. Strategi pengelompokan dan <i>camping study</i></p> <p>c. Pemberian motivasi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian reward - Pujian - Teguran <p>d. Kedisiplinan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - hadir tepat waktu - rajin latihan - tertib dalam latihan - menata alat musik dengan 	<p>a. Hafalan</p> <ul style="list-style-type: none"> - tanpa menghadap ke arah pendengar - menghadap ke arah pendengar <p>b. PAKEM dan <i>camping study</i></p> <p>c. Pembelajaran aktif</p> <p>d. Kedisiplinan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - datang tepat waktu - harus tertib dan rapi - bersungguh-sungguh ketika

	e. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik.	rapi - teladan disiplin dari pembina e. Strategi setoran (<i>talaqqi</i>)	latihan e. Strategi pembiasaan
2.	Bagaimana metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk <i>multiple intelligences</i> peserta didik? a. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik. b. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramukadalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik. c. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik. d. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik. e. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik.	a. Metode ceramah dan demonstrasi b. Metode ceramah, diskusi kelompok, dan kerja kelompok c. Metode ceramah dan pemberian tugas d. Metode ceramah dan demonstrasi e. Metode ceramah, <i>jama'</i> , dan <i>takrir</i>	a. Metode ceramah dan demonstrasi b. Metode ceramah dan kerja kelompok c. Metode ceramah dan pemberian tugas d. Metode ceramah dan demonstrasi e. Metode drill
3.	Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk <i>multiple intelligences</i> peserta didik? a. Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan	a. Teknik penilaian: kinerja	a. Teknik penilaian: kinerja

	<p>ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik.</p> <p>b. Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik.</p> <p>c. Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik.</p> <p>d. Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik.</p> <p>e. Sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik.</p>	<p>Hasil: peserta didik mampu berbicara dan berkomunikasi di depan umum dengan baik</p> <p>b. Teknik penilaian: otentik. Hasil: peserta didik mampu bekerja sama dan brinteraksi secara baik dengan lingkungan.</p> <p>c. Teknik penilaian: produk. Hasil: peserta didik mampu menggambar dan mewarnai dengan baik.</p> <p>d. Teknik penilaian: kinerja. Hasil: peserta didik mampu memainkan alat musik dan gerakan jalan dengan teratur.</p> <p>e. Teknik penilaian: tes lisan. Hasil: peserta didik mampu menghafal surat juz 30, disiplin, dan bertanggungjawab.</p>	<p>Hasil: kemampuan bahasa lisan peserta didik meningkat dan berkomunikasi dengan baik.</p> <p>b. Teknik penilaian: otentik. Hasil: peserta didik mampu bersosialisasi dan beraadaptasi dengan lingkungan</p> <p>c. Teknik penilaian: produk. Hasil: peserta didik mampu menulis khot dan mewarnai dengan baik, namun kesulitan menata posisi tata letak tulisan sesuai media.</p> <p>d. Teknik penilaian: kinerja. Hasil: peserta didik mampu memainkan alat musik dan gerakan sesuai irama dengan tertib.</p> <p>e. Teknik penilaian: tes lisan. Hasil: peserta didik mampu menghafal surat pendek dan <i>istiqomah</i>.</p>
--	--	--	--

Berdasarkan perbandingan temuan penelitian dari Situs I (MIN Tunggangri Kalidawir) dan Situs II (MIN Pandansari Ngunut), maka peneliti dapat menganalisis lintas situs, di antaranya:

1. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik
 - a. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Membentuk Kecerdasan Bahasa dan Interpersonal Peserta Didik

Strategi yang digunakan di Situs I yaitu strategi pemodelan dan situs II menggunakan strategi hafalan. Strategi yang digunakan situs I lebih mudah dimengerti peserta didik, karena peserta didik dapat mengamati langsung pidato yang dicontohkan oleh pembina sebagai model atau media video. Sedangkan strategi yang digunakan situs II dengan hafalan akan memakan waktu lebih lama, karena peserta didik akan banyak terfokus pada hafalan.
 - b. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal dan Natural Peserta Didik

Persamaan strategi yang digunakan Situs I dan Situs II yaitu strategi *camping study* dalam membentuk kecerdasan natural. Sedangkan perbedaannya Situs I yaitu menambahkan strategi pengelompokan, sedangkan Situs II menggunakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi ini dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Situs II mungkin dapat menambahkan strategi pengelompokan dan Situs I dapat menambahkan strategi PAKEM dalam pelaksanaan kegiatan. Strategi pengelompokan dan PAKEM sangat tepat untuk membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik, sedangkan strategi *camping*

study sangat tepat digunakan dalam membentuk kecerdasan natural peserta didik.

c. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis dan Kaligrafi dalam Membentuk Kecerdasan Ruang Peserta Didik

Situs I menggunakan strategi pemberian motivasi dan Situs II menggunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi yang digunakan Situs I yaitu pemberian motivasi memang merupakan hal yang harus dilakukan pendidik. Namun, alangkah lebih baik jika pendidik mampu memunculkan motivasi yang berasal dari peserta didik sendiri. Motivasi hendaknya diberikan seperlunya. Sedangkan strategi yang digunakan Situs II lebih dapat diterima dan jika diterapkan dengan baik pasti akan dapat membentuk kecerdasan ruang peserta didik.

d. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dalam Membentuk Kecerdasan Musik dan Gerak Badan Peserta Didik

Situs I dan Situs II sama-sama menggunakan strategi kedisiplinan. Strategi ini dapat akan dapat membentuk kecerdasan musik dan gerak badan apabila diterapkan dengan baik.

e. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

Situs I menggunakan strategi setoran (*talaqqi*) pada kegiatan tahfidz juz 30, dan Situs II menggunakan strategi pembiasaan pada kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan surat-surat pendek, do'a, dan yasin tahlil. Strategi setoran (*talaqqi*) yang digunakan Situs I sangat bagus untuk kegiatan tahfidz ditambah dengan pembina para hafidzah. Hanya saja mungkin akan lebih tepat apabila peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan hafalan, karena kecepatan hafalan peserta didik berbeda, namun pembina juga menyediakan program pengulangan. Strategi yang digunakan Situs II yaitu pembiasaan sangat sesuai dengan perkembangan peserta didik usia SD/MI.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Membentuk Kecerdasan Bahasa dan Interpersonal Peserta Didik

Situs I dan Situs II sama-sama menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Penggunaan kedua metode jika diterapkan dengan baik akan dapat membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik.

b. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal dan Natural Peserta Didik

Metode yang digunakan di Situs I dan Situs II pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan interpersonal ini ada persamaan. Keduanya sama-sama menggunakan metode ceramah dan kerja kelompok. Namun, Situs I menambahkan metode diskusi kelompok. Metode-metode ini semuanya dapat diterapkan

dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan jika diterapkan secara tepat akan dapat membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik.

- c. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis dan Kaligrafi dalam Membentuk Kecerdasan Ruang Peserta Didik

Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ruang ini di kedua situs ini sama-sama menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Kedua metode tersebut jika diterapkan dengan baik akan dapat meningkatkan kecerdasan ruang peserta didik.

- d. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dalam Membentuk Kecerdasan Musik dan Gerak Badan Peserta Didik

Metode yang digunakan kedua situs pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan musik peserta didik sama, yaitu metode ceramah dan demonstrasi.

- e. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

Metode yang digunakan Situs I dalam kegiatan tahfidz juz 30 menambahkan metode ceramah, *jama'*, dan *takrir*. Sedangkan Situs II dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan surat pendek, do'a, yasin, dan tahlil menambahkan metode drill.

3. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

a. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato dalam Membentuk Kecerdasan Bahasa dan Interpersonal Peserta Didik

Teknik evaluasi yang digunakan pada Situs I dan Situs II sama-sama menggunakan penilaian pengamatan kinerja. Hasil peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pidato ini peserta didik mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik di depan umum.

b. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal dan Natural Peserta Didik

Persamaan di kedua situs yaitu menggunakan penilaian otentik pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik ini. Hasil di kedua situs juga sama bahwa peserta didik mampu bekerja sama, bersosialisasi, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungan.

c. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis dan Kaligrafi dalam Membentuk Kecerdasan Ruang Peserta Didik

Persamaan di kedua situs yaitu menggunakan penilaian produk pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik ini. Hasil peserta didik yang mengikuti kegiatan ini mampu menggambar, menulis, dan mewarnai dengan baik. Hanya di Situs II, peserta didik masih

banyak yang kesulitan menata tata letak tulisan kaligrafi sesuai media.

- d. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dalam Membentuk Kecerdasan Musik dan Gerak Badan Peserta Didik

Teknik evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan musik peserta didik di kedua situs ini sama, yaitu kedua situs sama-sama menggunakan penilaian kinerja. Hasilnya juga sama menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ini mampu memainkan alat musik dengan baik dan mampu melakukan gerakan secara tertib dan teratur.

- e. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz dan Keagamaan dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

Teknik penilaian yang digunakan pada kedua situs sama yaitu dengan tes lisan. Hasil di Situs I menunjukkan peserta didik mampu menghafal surat pada juz 30, disiplin, dan bertanggung jawab. Sedangkan hasil pada Situs II menunjukkan peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek dan do'a dalam buku kegiatan dan *istiqomah* karena terbiasa.

Berdasarkan hasil analisis lintas situs tersebut, maka diperoleh temuan lintas situs, yaitu:

1. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

a. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik yaitu dengan:

- 1) Pemodelan (*modeling*) di mana pembina kegiatan menjadi model yang memberikan contoh cara berpidato atau menggunakan media video.
- 2) Hafalan yang meliputi: (a) hafalan tanpa menghadap ke arah pendengar; (b) hafalan dengan menghadap ke arah pendengar.

b. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik yaitu dengan:

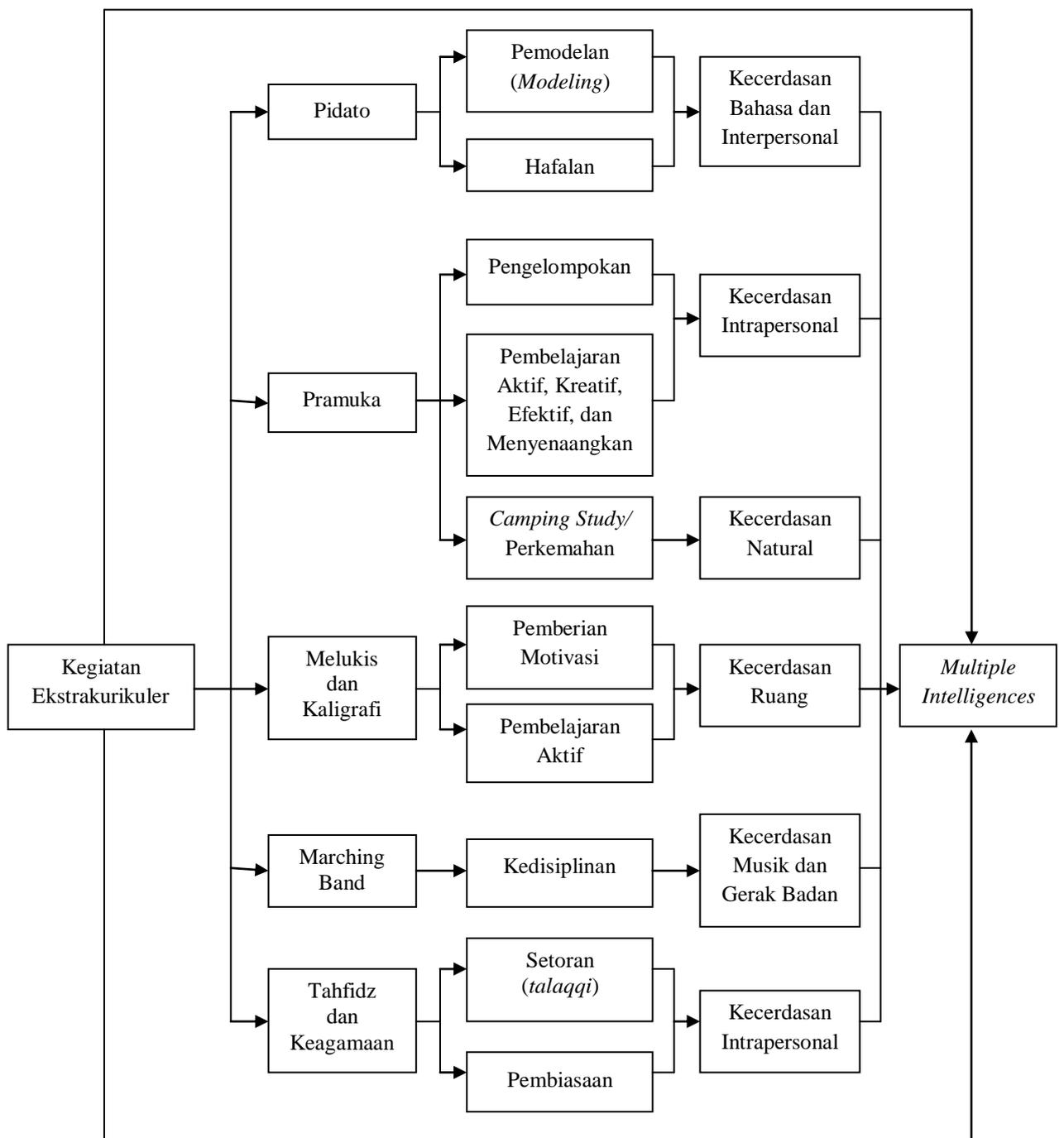
- 1) Pengelompokan di mana peserta didik dibentuk regu-regu.
- 2) Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) *Camping Study* atau perkemahan yang diadakan sekali tiap semester.

c. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu dengan:

- 1) Pemberian motivasi, yang meliputi: (a) pemberian reward; (b) pujian; (c) teguran.

- 2) Pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran dengan mengaktifkan peserta didik secara maksimal.
- d. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik yaitu dengan strategi kedisiplinan, yang meliputi: (a) pembina dan peserta didik hadir tepat waktu; (b) tertib ketika kegiatan berlangsung; (c) rajin latihan, jika tidak hadir harus ijin; (d) bersungguh-sungguh; (e) tedan disiplin dari pembina.
- e. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu dengan strategi setoran (*talaqqi*), di mana peserta didik harus menyetorkan hafalan ayat tiap pertemuan.
- f. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu dengan strategi pembiasaan, di mana setiap hari peserta didik dibiasakan membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a, serta setiap hari Jum'at pagi dibiasakan meembaca yasin dan tahlil.

Temuan lintas situs tentang strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut ini:



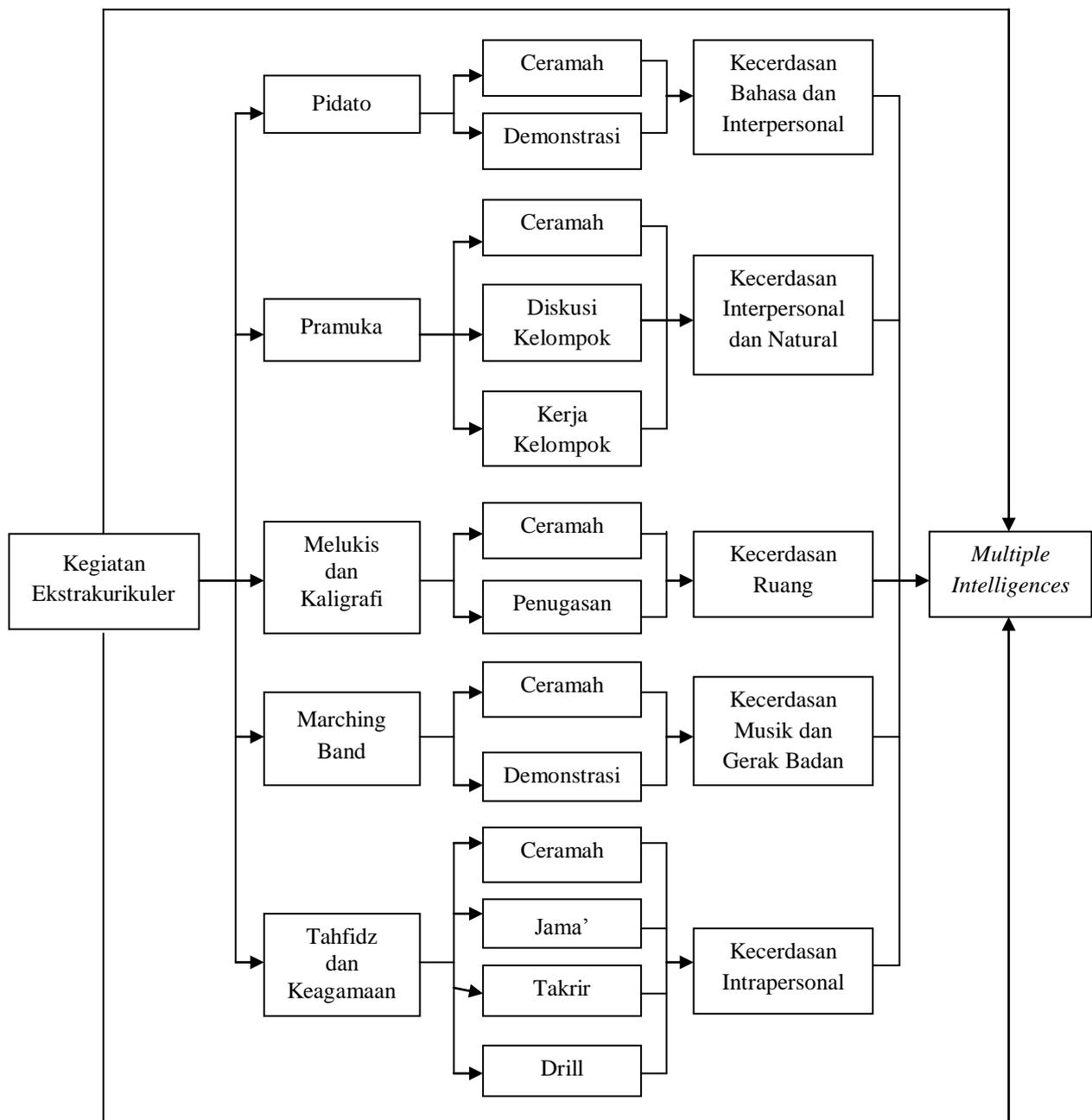
Gambar 4.27

Temuan Lintas Situs Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

- a. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik yaitu ceramah dan demonstrasi.
- b. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik yaitu ceramah, diskusi kelompok, dan kerja kelompok.
- c. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu metode ceramah dan pemberian tugas.
- d. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik yaitu metode ceramah dan demonstrasi.
- e. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu metode ceramah, *jama'*, dan *takrir*.
- f. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu metode drill.

Temuan lintas situs tentang metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut ini:

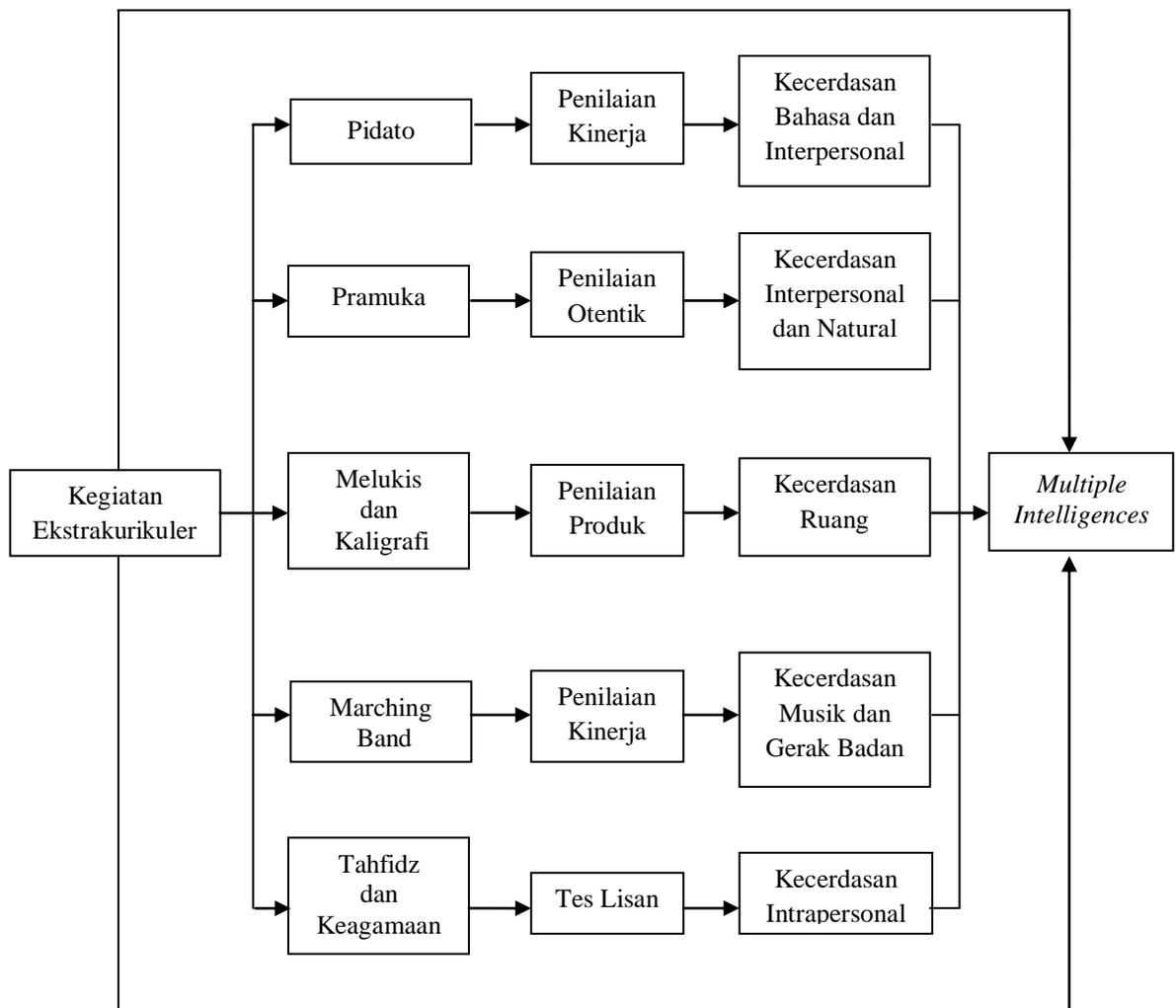


Gambar 4.28
Temuan Lintas Situs Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

3. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

- a. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta yaitu melalui penilaian kinerja. Hasilnya peserta didik yang mengikuti kegiatan kemampuan bahasa lisan meningkat dan mampu berkomunikasi di depan umum.
- b. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik yaitu penilaian otentik. Hasilnya peserta didik mampu bekerjasama, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan.
- c. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu penilaian produk. Hasilnya peserta didik mampu menggambar, menulis khot, dan mewarnai dengan baik.
- d. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik yaitu penilaian kinerja. Hasilnya peserta didik mampu memainkan alat musik marching band dan melakukan gerakan dengan tertib.
- e. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 dan keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu dengan tes lisan. Hasilnya peserta didik mampu menghafal, bertanggung jawab, *disiplin*, dan *istiqomah*.

Temuan lintas situs tentang sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.29
Temuan Lintas Situs Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

Sedangkan temuan akhir penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik dapat dilihat dari gambar berikut:

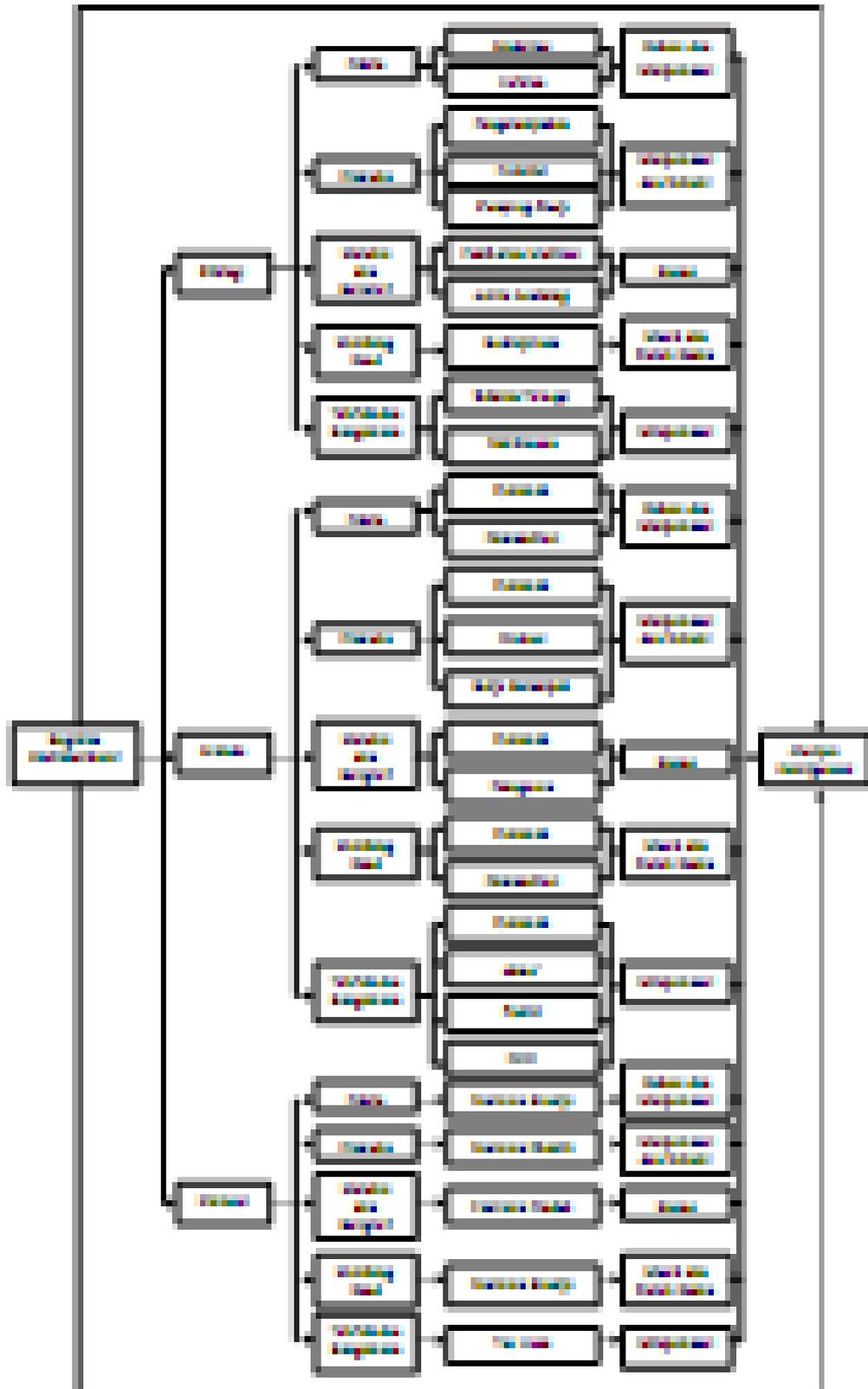


Diagram 4.20 Terasan Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Kelembagaan dalam Membentuk Multiple Intelligence Peserta Didik

D. Proposisi

1. Proposisi Penelitian tentang Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

P.1.1 Pemodelan (*modeling*) pada kegiatan ekstrakurikuler pidato dapat membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik.

P.1.2 Pengelompokan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik.

P.1.3 *Camping study* atau perkemahan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk kecerdasan natural peserta didik.

P.1.4 Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik.

P.1.5 Pembelajaran aktif (*active learning*) pada kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi dapat membentuk kecerdasan ruang peserta didik.

P.1.6 Kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler marching band dapat membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik.

P.1.7 Setoran (*talaqqi*) pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 dapat membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik.

- P.1.8 Pembiasaan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik.
2. Proposisi Penelitian tentang Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik
- P.2.1 Metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler pidato dapat membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik.
- P.2.2 Metode kerja kelompok pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik.
- P.2.3 Metode pemberian tugas pada kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi dapat membentuk kecerdasan ruang peserta didik.
- P.2.4 Metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler marching band dapat membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik.
- P.2.5 Metode *jama'* pada kegiatan ekstrakurikuler tafidz juz 30 dapat membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik.
- P.2.6 Metode *takrir* pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dapat membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik.
- P.2.7 Metode drill pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik.

3. Proposisi Penelitian tentang Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

P.3.1 Teknik penilaian pengamatan kinerja pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dapat mengevaluasi hasil pencapaian kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik.

P.3.2 Teknik penilaian otentik pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mengevaluasi hasil pencapaian kecerdasan interpersonal dan natural peserta.

P.3.3 Teknik penilaian produk pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi dapat mengevaluasi hasil pencapaian kecerdasan ruang peserta didik.

P.3.4 Teknik penilaian pengamatan kinerja pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dapat mengevaluasi hasil pencapaian kecerdasan musik dan gerak badan peserta.

P.3.5 Teknik penilaian tes lisan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 dapat mengevaluasi hasil pencapaian kecerdasan intrapersonal peserta didik.